



**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN DESAIN GRAFIS DENGAN MINAT
BERWIRSAUSAHA PESERTA PELATIHAN DILEMBAGA KURSUS DAN
PELATIHAN ADI UTAMA KOMPUTER
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh

Mohamad Sugeng S

NIM 100210201025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN DESAIN GRAFIS DENGAN MINAT
BERWIRSAUSAHA PESERTA PELATIHAN DILEMBAGA KURSUS DAN
PELATIHAN ADI UTAMA KOMPUTER
KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Mohamad Sugeng S

NIM 100210201025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T atas karunia-Nya.

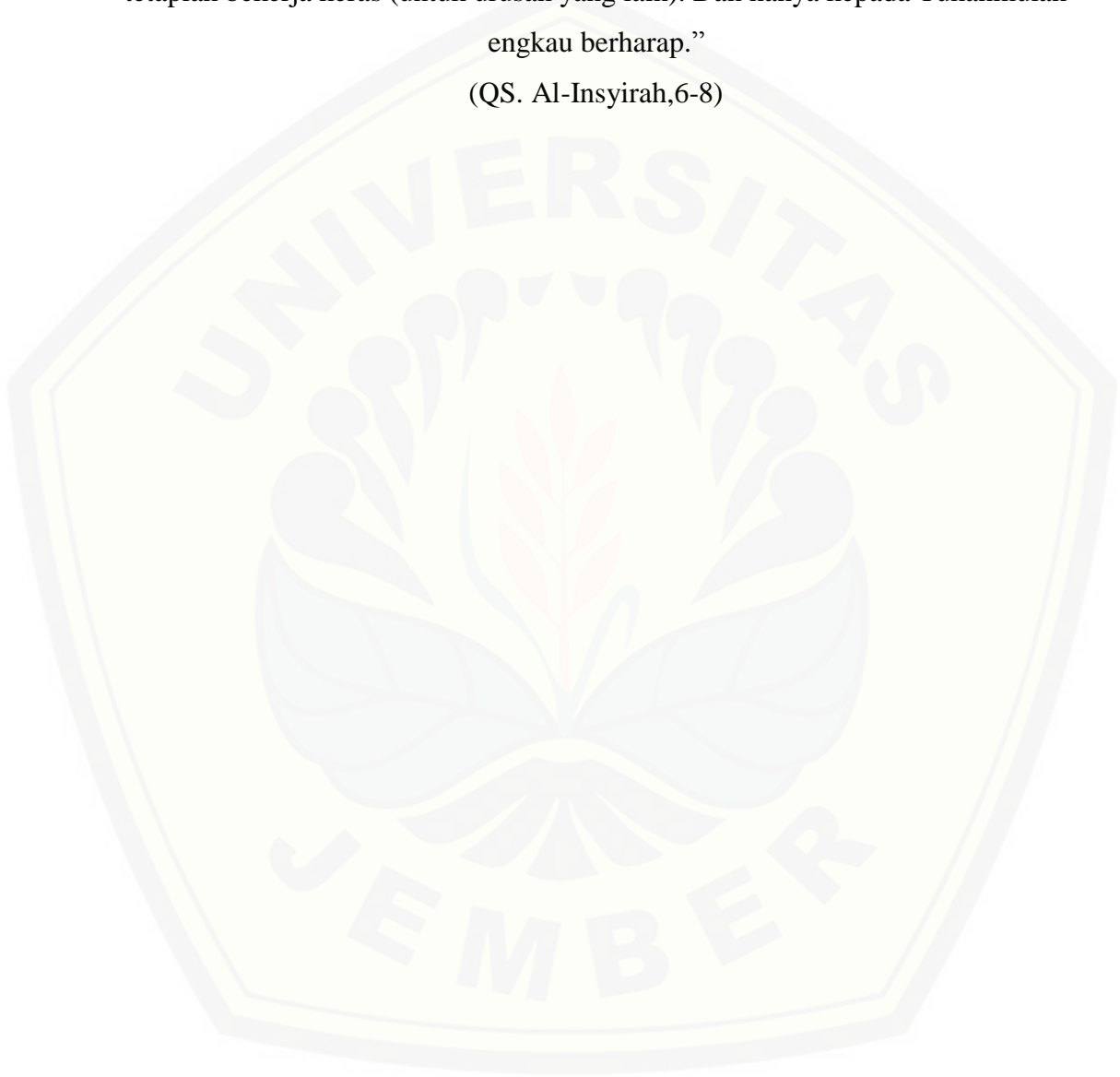
Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibunda Sumani dan Ayahanda Miskur yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta nasihat. Terima kasih atas do'a, materi dan kasih sayang yang tak pernah padam, semua itu menjadi sumber semangat bagi saya.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Drs. H. A.T Hendrawijaya, SH. M.Kes. dan Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd, terima kasih atas segala bimbingannya selama ini
3. Guru-guruku sejak TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi masa depan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Sugeng. S

NIM : 100210201025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul :
"Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis Dengan Minat Berwirausaha Peserta
Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Adi Utama Komputer Kabupaten
Bondowoso" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah
saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan
bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenarannya
isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan
dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika
ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Desember 2017

Yang menyatakan

Mohamad Sugeng. S

NIM 100210201025

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN DESAIN GARFIS DENGAN MINAT
BERWIRUSAHA PESERTA PELATIHAN DILEMBAGA KURSUS DAN
PELATIHAN ADI UTAMA KOMPUTER
KABUPATEN BONDWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Nama : Mohamad Sugeng. S
NIM : 100210201025
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 30 Juni 1991
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen pembimbing I

Dosen pembimbing II

Drs. H. A.T Hendrawijaya, SH., M.Kes.
NIP 195812121986021002

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197211252008122001

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PELATIHAN DESAIN GRAFIS DENGAN MINAT
BERWIRSAUSAHA PESERTA PELATIHAN DILEMBAGA KURSUS DAN
PELATIHAN ADI UTAMA KOMPUTER
KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh

Mohamad Sugeng S

NIM 100210201025

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A.T Hendrawijaya, SH., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Karya ilmiah Skripsi berjudul “Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis Dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. A.T Hendrawijaya, SH., M.Kes.

NIP. 195812121986021002

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197211252008122001

Penguji I,

Penguji II,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19851210201404001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis Dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso; Mohamad Sugeng, 100210201025; 2017; 71 halaman Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pelatihan desain grafis merupakan salah satu program pelatihan yang dilaksanakan oleh LKP Adi Utama Komputer, selain berguna sebagai pendidikan kecakapan hidup pelatihan desain grafis berguna untuk menumbuhkan minat berwirausaha peserta pelatihan dimana desain grafis sendiri merupakan aplikasi dari keterampilan seni dan komunikasi untuk kebutuhan bisnis dan industri, aplikasi-aplikasi ini meliputi periklanan dan penjualan produk, menciptakan identitas visual untuk institusi, desain informasi, dan secara visual menyempurnakan pesan dalam publikasi (Suyanto, 90: 2004). Maka rumusan masalah dalam hal ini ialah Adakah Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan tempat penelitian menggunakan *metode purposive area* (Sugiyono, 2013:68), yaitu menentukan tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian di LKP Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso. Peneliti mengambil populasi karena peneliti sudah mengetahui pasti jumlah responden penelitiannya yaitu sebanyak 20 peserta pelatihan Desain Grafis LKP Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah isian angket yang diperoleh dari 20 responden yang diambil dari jumlah keseluruhan peserta pelatihan yang ada di LKP Adi Utama Komputer, Sedangkan untuk data skunder diperoleh dari dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang ada dipenelitian ini.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus korelasi Tata Jenjang, diperoleh hasil r_{ho} atau r_{hitung} sebesar 0,909. Jika dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} sebesar 0.450 pada taraf kepercayaan 95% akan menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,909 > 0,450$. Berdasarkan tabel 4.8 interpretasi nilai korelasi r dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel X yaitu Pelatihan Desain Grafis dengan variabel Y yaitu Minat Berwirausaha tergolong memiliki hubungan yang sangat tinggi. Nilai r_{hitung} sebesar 0.909 masuk pada kriteria pertama (sangat tinggi) yakni antara angka 0,800 sampai dengan 1,000. Sedangkan untuk mengetahui daya prediksi variabel X terhadap variabel Y yaitu dengan mengkuadratkan hasil r_{hitung} yang diperoleh kemudian dikalikan 100%. Dalam penelitian ini diperoleh nilai r_{hitung} yaitu 0.909. Angka hasil korelasi tersebut jika dikuadratkan akan dapat diperoleh angka sebesar 0,826.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antarapelatihan desain grafis dengan minat berwirausaha peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data menggunakan korelasi Tata Jenjang yang menunjukkan bahwa harga r_{hitung} atau R_{ho} sebesar 0,909. Jika dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} sebesar 0,450 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,909 > 0,450$. Dengan harga r_{hitung} yang lebih besar dari harga r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan pelatihan desain grafis dapat memberikan kontribusi atau ada hubungan terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan di LKP Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso. Jika dipresentasikan hubungan antara keduanya yaitu sebesar 82,6% dan sisanya sebesar 17,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini (skripsi) dengan judul “**Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis Dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Kelembagaan, 2012.
2. Rektor Universitas Jember, Drs. Moh. Hasan, M.Sc., P.hD.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prof. Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D
4. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Nanik Yulianti M.Pd.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M. Sc
6. Dosen Pembimbing I, Drs. H. Arief Tukiman Hendrawijaya, SH., M.Kes dan Dosen Pembimbing II, Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd. Serta Dosen Penguji I, Deditiani Tri Indriyanti, S.Pd., M.Sc, dan Dosen Penguji II, Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan tenaga dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen selaku pengajar di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Mohamad Anas Huda selaku Kepala Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Komputer yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di LKP Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso.
9. Ibuku Sumani, Ayahku Miskur, yang selalu memberi doa, semangat, dan materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Sahabat-sahabatku Rian, Atul, Jefri, Winda, Fida, Bas, dan Moy tidak bisa saya sebutkan satu –persatu terima kasih atas semuanya yang selalu mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini
11. Tunanganku Dhyla, yang selalu memberi semangat, dukungan.
12. Teman-teman seangkatan “PLS 2010” serta keluarga besar HMP PLS “Andragogie”.
13. Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri.

Penulis sadar tentunya skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 18 Desember 2017

Penulis

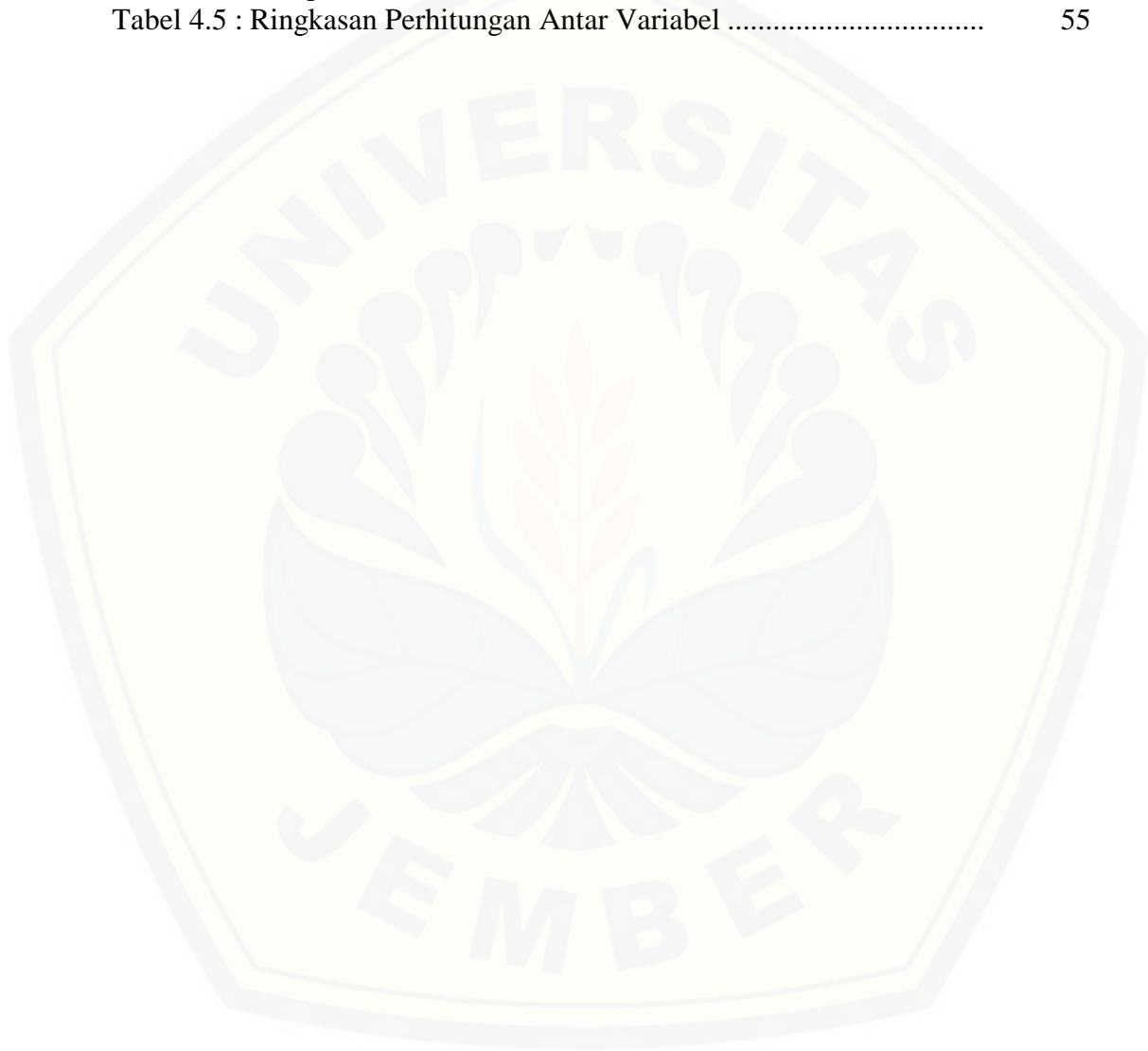
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan.....	3
1.4. Manfaat.....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pelatihan Desain Grafis.....	5
2.1.1 Perencanaan.....	6
2.1.2 Proses	8
2.1.3 Evaluasi	9
2.2 Minat Berwirausaha	11
2.2.1. Percaya Diri.....	14
2.2.2. Pengambilan Resiko.....	14
2.2.3. Orientasi Masa Depan	16
2.3 Hubungan Pelatihan Desain Grafis Dengan Minat Berwirausaha.....	18
2.4 Hipotesis.....	18
2.5 Penelitian Yang Relevan.....	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian	27
3.4 Definisi Operasional.....	27
3.4.1 Pelatihan Desain Grafis.....	28
3.4.2 Minat berwira Usaha	28
3.5 Rancangan Penelitian	28
3.6 Data dan Sumber Data	30
3.7 Data dan Sumber Data	30
3.7.1 Metode Angket.....	31
3.7.2 Metode Dokumentasi	32
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	33
3.8.1 Uji Validitas	33

3.8.2 Uji Reliabilitas.....	35
3.9 Metode Pengolahan dan Analisis Data	38
3.9.1 Pengolahan Data.....	38
3.9.2 Analisis Data	39
BAB 4. HASIL DAN PENELITIAN	41
4.1 Data Pendukung.....	41
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Pelatihan.....	41
4.1.2 Struktur Organisasi LKP Adi Utama Komputer	43
4.1.3 Data Peserta Pelatihan LKP Adi Utama Komputer ...	44
4.1.4 Kurikulum Pelatihan	44
4.1.5 Sarana Dan Prasarana.....	45
4.2 Data Utama.....	45
4.3 Penyajian Data dan Interpretasi Data	46
4.3.1 Data Hubungan Antara X dengan Y	47
4.3.2 Data Hubungan Antara X1 dengan Y Total	49
4.3.3 Data Hubungan Antara X2 dengan Y Total.....	50
4.3.4 Data Hubungan Antara X3 dengan Y Total.....	51
4.4 Analisis Data.....	52
4.4.1 Hubungan Perencanaan Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan	53
4.4.2 Hubungan Proses Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan	53
4.4.3 Hubungan Evaluasi Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan	54
BAB 5. PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.5 : Penelitian Yang Relevan.....	20
Tabel 3.5 : Bagan Rancangan Penelitian.....	29
Tabel 3.2 : Tabel Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas.....	37
Tabel 4.1 : Profil LKP Adi Utama Komputer.....	42
Tabel 4.2 : Interpretasi Nilai Korelasi r	48
Tabel 4.5 : Ringkasan Perhitungan Antar Variabel	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	60
B. Instrumen Penelitian.....	61
C. Angket Penelitian	63
D. Butir Instrumen Variabel X.....	67
E. Butir Instrumen Variabel Y	69
F. Tabel Uji Validitas	71
G. Tabel Uji Reabilitas.....	72
H. Pengalaman LKP Adi Utama Komputer	75
I. Struktur Organisasi LKP Adi Utama Komputer	76
J. Nama Peserta Pelatihan	78
L. Sarana LKP Adi Utama Komputer.....	80
M. Data Penyebaran Angket Variabel X	82
N. Data Penyebaran Angket Variabel Y	83
O. Data pengolahan SPSS	84
P. Data Dan Hasil Hitung Manual	86
Q. Foto Penelitian.....	96
R. Data Peneliti	97

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang: 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan Pendidikan Non formal yang di jelaskan pada pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, salah satunya adalah lembaga kursus dan pelatihan Adi Utama Komputer Kabuapten Bondowoso.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting sebagai modal dalam pembangunan bangsa. Tuntutan pendidikan dalam kehidupan sangat penting, hal ini terbukti dengan banyaknya orang yang tidak berpendidikan status sosialnya kurang diperhatikan. Seperti halnya di LKP Adi Utama Komputer, mempunyai visi untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengetahuan ilmu dan teknologi serta memberi keterampilan pada masyarakat untuk membentuk SDM yang berkualitas. Salah satu program yang dikembangkan untuk mewujudkan perilaku masyarakat berkualitas melalui pendidikan nonformal yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).

Pelatihan desain grafis merupakan salah satu program pelatihan yang dilaksanakan oleh LKP Adi Utama Komputer, selain berguna sebagai pendidikan kecakapan hidup pelatihan desain grafis berguna untuk menumbuhkan minat berwirausaha peserta pelatihan dimana desain grafis sendiri merupakan aplikasi dari keterampilan seni dan komunikasi untuk kebutuhan bisnis dan industri, aplikasi-aplikasi ini meliputi periklanan dan penjualan produk, menciptakan identitas visual untuk institusi, produk dan perusahaan, lingkungan grafis, desain

informasi, dan secara visual menyempurnakan pesan dalam publikasi (Suyanto, 90: 2004).

Sedangkan dalam berwirausaha seseorang dituntut mampu mengorganisasikan suatu hasil produksi baik berupa alam, tenaga, modal, dan skill untuk produksi (Daryanto & Cahyono 2013:5) dengan demikian peserta pelatihan bisa menumbuhkan minat berwirausaha. Menurut Alma (2011) minat wirausaha ada tujuh indikator meliputi percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan, dan kreativitas. Menurut Aris Subandono (2007: 18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Namun dalam kenyataannya banyak pemuda usia produktif yang berumur 16-35 tahun belum bekerja atau menjadi pengangguran. Ketergantungan mereka terhadap orang tuanya masih tertanam dalam dirinya dan kurangnya minat berwirausaha. Sehingga perasaan malas untuk bekerja dan kurangnya tanggung jawab terhadap kehidupannya adalah salah satu faktor yang menjadikan pemuda usia produktif belum bisa mandiri. Fenomena-fenomena tersebut merupakan contoh rendahnya kemandirian yang masih dapat diperbaiki, karena dalam diri setiap orang pasti mempunyai potensi masing-masing, termasuk salah satunya kemandirian peserta pelatihan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses kegiatan pelatihan Desain Grafis di LKP Adi Utama Komputer Bondowoso, di peroleh data bahwa sesuai Visi dan Misi LKP Adi Utama Komputer bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pengetahuan ilmu dan teknologi serta memberi keterampilan pada masyarakat untuk membentuk SDM yang berkualitas, dari latar belakang di atas, menjadi dasar pemikiran peneliti dalam mengkaji sebuah penelitian untuk melihat Adakah Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Kompuiter Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah menurut Pedoman Karya Tulis Ilmiah (2016:48), perumusan masalah merupakan proses menuju kristalisasi dari berbagai hal yang terdapat dalam latar belakang. Masalah muncul karena tidak ada kesesuaian antara harapan, teori, atau kaidah dan kenyataan. Agar pemecahan masalah dapat tuntas dan tidak salah arah, ruang lingkup masalah harus dibatasi dan dinyatakan atau dirumuskan dengan jelas.

Adakah Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Kompuiter Kabupaten Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Kompuiter Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini salah satunya dapat digunakan sebagai gambaran dalam pemahaman kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Adapun manfaat dari peneliti ini, dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang pendidikan luar sekolah yang berkaitan keberhasilan program pelatihan.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan, referensi literatur bagi penelitian lain, di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dukungan dan parameter bagi pendidik maupun praktisi pendidikan luar sekolah,

serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan kualitas kursus dan pelatihan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Pelatihan Desain Grafis, 2.2 Minat Berwirausaha, 2.3 Hubungan Pelatihan Desain Grafis Dengan Minat Berwirausaha, 2.4 Hipotesis, 2.5 Penelitian yang Relevan

2.1 Pelatihan Desain Grafis

Dalam kamus lengkap Inggris-Indonesia Wojowasito, dkk (2007: 241), pelatihan merupakan terjemahan dari kata “training” dalam Bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “training” adalah “train” yang berarti, memberi pelajaran dan praktik (give teaching an practice), menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (cause to grow in a required direction), persiapan (preparation), dan praktik (practice). Maksudnya adalah pelatihan merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan-tujuan untuk memberikan pelajaran dan hal yang baru maupun mengembangkan potensi didalam diri dengan cara melalui dari persiapan pelatihan sampai melaksanakan praktik pelatihan.

Pelatihan yang dikemukakan dalam bukunya Marzuki (2010 : 174). Pelatihan dapat diartikan sebagai berikut : Training merupakan suatu istilah yang memiliki konotasi tertentu bergantung pada pengalaman seseorang dan latar belakangnya. Bagi seseorang yang antusias pada balap (racing), maka training merupakan usaha untuk mencetak pemenang. Bagi pemain sirkus, training merupakan usaha untuk menjinakan binatang-binatang dan menunjukkan kemahiran di muka penonton. Bagi pemilik anjing yang disekolahkan atau dilatih, training berfungsi sebagai upaya menjalankan tugas-tugas keamanan.

Dalam dunia kerja, training biasanya dihubungkan dengan pemberian petunjuk, orientasi dan pengarahan supaya pekerja bisa bekerja lebih baik. Jika didefinisikan, training adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan (Robinson, 1981: 12) dalam Marzuki (2010: 176). Dalam *Dictionary of Education*, pelatihan (training) diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuan telah ditentukan secara

jelas, biasanya dapat diragakan, yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan unjuk kerja peserta pelatihan (Good, 1973) dalam Marzuki (2010:176).

Desain grafis merupakan bentuk komunikasi visual yang menggunakan gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan seefektif mungkin. Dalam desain grafis, teks juga dianggap gambar karena merupakan hasil abstraksi simbol-simbol yang bisa dibunyikan. Desain grafis diterapkan dalam desain komunikasi dan fine art. Seperti jenis desain lainnya, desain grafis dapat merujuk kepada proses pembuatan, metoda merancang, produk yang dihasilkan (rancangan), atau pun disiplin ilmu yang digunakan (desain). Seni desain grafis mencakup kemampuan kognitif dan keterampilan visual, termasuk di dalamnya tipografi, ilustrasi, fotografi, pengolahan gambar, dan tata letak.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa pelatihan desain grafis adalah pemberian pengarahan kepada seseorang untuk mengembangkan pengetahuan dan skill dalam pembuatan, metode merancang produk berupa penggambaran bidang, ruang, grafik, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan pelatihan, proses pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan atau bakat pada peserta pelatihan desain grafis yang nantinya diharapkan dapat membantu peserta dalam hal berwirausaha tentunya dengan menggunakan kerempilan dan kemampuan yang telah dipelajari dengan tujuan agar peserta pelatihan dapat berwirausaha.

2.1.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi awal dari manajemen suatu program pelatihan, hersey dan blanchard menjelaskan bahwa “ *as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals* “ , manajemen adalah kegiatan kerja bersama dan melalui orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan (organisasi).

Sutrisno (2009:9) mengungkapkan bahwa pada intinya perencanaan adalah kegiatan memperkirakan atau merumuskan tentang keadaan masyarakat agar

sesuai dengan kebutuhannya secara efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan. Kamil (2010:39) mengungkapkan bahwa perencanaan berupa keterlibatan peserta dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan prioritas masalah, sumber-sumber atau potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan yang akan dihadapi. Sedangkan menurut Yani, dkk (2005:55) menjelaskan bahwa perencanaan pelatihan adalah implementasi dari konsep pelatihan, yaitu dirumuskan kedalam konsep perencanaan (operasional) pelatihan berupa waktu, materi, dan target. Kaitannya dengan pelatihan, Kamil (2010:19) menambahkan bahwa perencanaan disebut juga sebagai penilaian kebutuhan pelatihan yang digunakan sebagai dasar bagi keseluruhan upaya pelatihan. Pada tahap ini seluruh proses pelatihan akan mengalir baik tahap proses maupun tahap evaluasi. Jika penentuan kebutuhan pelatihan tidak akurat, maka arah pelatihan akan menyimpang.

Menurut (Sinurat, 2013 : 8), “Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan efektif serta efisien dalam membantu terwujudnya tujuan”. Para manajer yang efektif menyadari bahwa bagian terbesar dari waktu mereka harus disediakan untuk perencanaan. Sedangkan menurut Hamzah (2008) perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa depan serta usaha untuk mencapainya. Apa wujudnya yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan kegiatan menyusun rencana perencanaan.

Perencanaan adalah suatu proses atau cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan dalam pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan biasanya disusun secara logis, sistematis, rasional, dan dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam merencanakan juga harus didasarkan

pada beberapa prinsip, antara lain : (1) kooperatif, (2) kreatif, (3) komprehensif, (4) fleksibel, dan (5) kontinu. Adapun fungsi dari perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Titik tolak dalam rangka memulai suatu proses kegiatan,
2. Arah dalam pelaksanaan,
3. Pegangan (handout) bagai pelaksana,
4. Permudah pengawasan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan sebuah proses sistematis yang akan dikerjakan pada masa depan untuk mencapai suatu tujuan baik secara menyeluruh yang ditentukan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang mencangkup pengambilan keputusan, pengetahuan dan teknik secara ilmiah dan terorganisasi.

2.1.2 Proses

Setelah perencanaan dilakukan dengan matang, maka tahap selanjutnya dalam pelaksanaan pelatihan adalah tahap proses. Proses dalam kamus besar merupakan suatu prosedur, mekanisme, dan rangkaian kegiatan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam suatu program pelatihan. Zein (2010:37) menjelaskan bahwa proses adalah interaksi pelatih dan sarana dengan peserta pelatihan dalam kegiatan pembelajaran dan berlatih. Proses pelatihan merupakan realitas berlangsungnya proses pelatihan dalam bentuk pembelajaran yang dipandu oleh pelatih dengan menggunakan berbagai metode yang didukung berbagai sarana serta media dalam pelatihan.

Menurut Kamil (2010:20) proses pelatihan merupakan implementasi program pelatihan untuk memenuhi kebutuhan peserta pelatihan yang berisi aktivitas-aktivitas dan pengalaman belajar yang dapat memenuhi sasaran-sasaran pelatihan yang telah ditetapkan pada tahap penilaian kebutuhan. Selanjutnya Sanjaya (2010:25) menambahkan bahwa implementasi program merupakan pelaksanaan dari :

1. Strategi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan sebelumnya pada tahap perencanaan, yang meliputi hal-hal yang telah dijelaskan pada tahap perencanaan.
2. Penetapan sumber daya yang telah dirumuskan diawal.

Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, dan pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses merupakan suatu prosedur, mekanisme, dan rangkaian kegiatan yang teratur dan sistematis dalam pengaplikasian dari perencanaan yang telah ditetapkan pada tahap awal guna menentukan proses pelatihan sehingga membawa manfaat bagi peserta pelatihan.

2.1.3 Evaluasi

Tahap terakhir dalam pelaksanaan program pelatihan yaitu tahap evaluasi. Evaluasi program pelatihan mempunyai beragam pengertian sesuai dengan latar belakang orang yang memberi pengertian terhadap evaluasi atau sesuai dengan sasaran yang akan dinilai. Ralphytyler (dalam Sudjana 2008:19) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan suatu program pelatihan dapat dicapai dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta pelatihan dengan tujuan program, sedangkan menurut Popham (dalam Sudjana 2008:19) menjelaskan bahwa evaluasi program pelatihan adalah kegiatan membandingkan data tentang penampilan orang-orang dengan standar yang telah diterima umum.

Sedangkan Stake (dalam Sudjana 2008:21) menggambarkan bahwa evaluasi program pelatihan adalah kegiatan untuk merespon suatu program yang telah,

sedang, dan akan dilaksanakan. Stake mengemukakan bahwa evaluasi program pelatihan berorientasi langsung pada kegiatan dalam melaksanakan program dan evaluasi dilakukan untuk merespon pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai program pelatihan.

Menurut Kamil (2010:53) evaluasi adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya Guba Lincoln (dalam Sanjaya, 2010:24) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, dan keadaan. Evaluasi pelatihan dilakukan dengan berbagai tujuan, sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki. Sebagaimana menurut Delivery (dalam Kamil, 2010:58) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi pelatihan adalah :

1. Menemukan bagian-bagian mana saja dari suatu pelatihan yang berhasil mencapai tujuan, serta bagian-bagian mana yang tidak mencapai tujuan atau kurang berhasil sehingga dibuat langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
2. Memberikan kepada peserta pelatihan untuk menyumbangkan pemikiran dan saran-saran serta penilaian efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan.
3. Mengetahui sejauh mana dampak kegiatan pelatihan terutama yang berkaitan dengan terjadinya perilaku dikemudian hari.
4. Identifikasi kebutuhan pelatihan untuk merancang dan merencanakan kegiatan pelatihan selanjutnya.

Sedangkan menurut Hariandja (2007:190), bahwa evaluasi pelatihan dilihat dari efek pelatihan dikaitkan dengan :

1. Reaksi peserta terhadap isi dan proses pelatihan .
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman latihan.
3. Perubahan perilaku
4. Perbaikan pada organisasi.

Berdasarkan berbagai pengertian sebagaimana dikemukakan di atas maka evaluasi pelatihan dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Dalam pengertian, data adalah fakta, keterangan, atau informasi yang darinya dapat ditarik generalisasi (dalam Sudjana 2004:22). Batasan evaluasi program pelatihan ini mengandung tiga unsur penting yaitu kegiatan sistematis, data, dan pengambilan keputusan. Kegiatan sistematis mengandung makna bahwa evaluasi program pelatihan dilakukan melalui prosedur yang tertib berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah. Data yang dikumpulkan sebagai fokus evaluasi program pelatihan, diperoleh melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan teknik ilmiah. Pengambilan keputusan bermakna bahwa data yang disajikan itu akan bernilai apabila menjadi masukan berharga untuk proses pengambilan keputusan tentang alternatif yang akan diambil terhadap program pelatihan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program pelatihan merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan prosedur ilmiah dengan proses sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas, kecocokan, keberhasilan atau kegagalan sehingga memperoleh data yang berguna tentang suatu program pelatihan.

2.2 Minat Berwirausaha

Minat adalah kecenderungan untuk menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu. Kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, sehingga diperoleh kepuasan. Minat mengacu kepada jumlah kekuatan yang menghasilkan, mengarahkan, dan mempertahankan usaha dalam perilaku tertentu. Kita tidak melihat kekuatan tersebut, kita hanya bisa melihat hasilnya (Jewell & Siegall, 1998:335). Menurut Romantika (dalam Setyawati, 2013), indikator minat berwirausaha yaitu kesadaran, kemauan, perasaan tertarik, perasaan senang. Sedangkan menurut Sardiman A.M (2005:75) minat adalah keseluruhan daya

penggerak atau pendorong yang menimbulkan seseorang melakukan belajar, terjaminnya kelangsungan kegiatan belajar atau membuat kegiatan belajar terarah sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai rencana. Menurut Hisrich, et al. (2005: 18) dan Alma (2010:12), faktor yang memengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan yang kuat pada diri seseorang sehingga ia dapat melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Kewirausahaan menurut kamus bahasa indonesia (2008) kewirausahaan terdiri dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti pejuang, gagah berani, kesatria, teladan, manusia unggul, berbudi pekerti dan berwatak berani. Usaha sendiri kemauan yang gigih untuk meraih sesuatu atau usaha mandiri mengarah pada tenaga dan pikiran dalam mencapai suatu tujuan. Kewirausahaan merupakan bentuk dari sikap mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif dalam berdaya cipta, berkarsa, dan bersahaja dalam berusaha meningkatkan pendapatan dari kegiatan usaha yang digeluti didasarkan pada pendapat Amin (dalam Puti, 2008). Sedangkan kewirausahaan menurut Soetadi (2010) merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, Soetadi (2010) juga menambahkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah bentuk sikap berani, kreatif, inovatif, dan siap menempuh segala macam resiko guna mencapai tujuan kesuksesan dari usaha yang dirintis.

Menurut Longenecker (2001) bahwa setiap orang berminat untuk berwirausaha karena adanya beberapa faktor sebagai berikut:

1. Laba

Hasil finansial dari bisnis apapun harus dapat mengganti kerugian waktu dan dana yang telah dikeluarkan. Namun tidak hanya terbatas

sampai disitu, seorang wirausahawan juga mengharapkan imbalan atau keuntungan yang pantas bagi resiko dan inisiatif yang mereka ambil dalam mengoperasikan bisnis mereka sendiri. Laba merupakan salah satu motivasi yang kuat dalam mempertahankan minat berwirausaha mengingat bahwa dengan laba juga kelangsungan bisnis seseorang wirausahawan digantungkan.

2. Kebebasan

Kebebasan untuk menjalankan secara bebas usahanya merupakan imbalan lain bagi seorang wirausahawan. Keinginan untuk dapat membuat keputusan sendiri, mengambil resiko, menentukan secara bebas keuntungan yang mereka dapat untuk pribadi, serta menjadi satu-satunya bos dalam wirausahanya merupakan kebebasan yang sangat menarik bagi seorang wirausahawan.

3. Kepuasan menjalani hidup

Kepuasan yang bisa didapatkan dalam menjalankan usahanya sendiri merupakan salah satu kenikmatan hidup yang secara konsisten tetap menjaga minat berbisnis seorang wirausahawa. Kenikmatan yang mereka dapatkan merefleksikan keceriaan dan pemenuhan harapan pribadi seorang wirausahawan.

Menurut Daryanto dan Cahyono (2013:7) Indikator minat wirausaha memiliki sembilan indikator yaitu: (1) jujur, (2) disiplin, (3) realistik, (4) kerja keras, (5) komitmen tinggi, (6) kreatif, (7) inovatif, (8) mandiri, dan (9) prestatif.

Sedangkan pada Alma (2011) minat wirausaha ada tujuh indikator yaitu: (1) percaya diri, (2) berorientasi tugas dan hasil, (3) pengambilan resiko, (4) kepemimpinan, (5) keorisinilan, (6) berorientasi ke masa depan, dan (7) kreativitas.

Berdasarkan pengertian minat dan pengertian kewirausahaan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha kecenderungan, keyakinan, serta kesediaan dari dalam diri individu untuk siap menempuh segala resiko dengan perasaan senang dalam melakukan tindakan wirausaha.

2.2.1 Percaya Diri

Percaya Diri adalah keyakinan, ketidak tergantungan, individualitas, dan optimisme pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri

Kepercayaan diri dapat terbentuk jika Anda selalu membiasakan menyelesaikan masalah sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain. Sifat percaya diri ini, akan membantu pebisnis untuk tidak takut gagal, tidak mudah putus asa, dan akan selalu merasa bahwa dirinya mampu serta tidak ragu-ragu dalam memecahkan masalah. Percaya diri menunjukkan bahwa ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, kritis, emosinya pun lebih stabil, dan tidak mudah tersinggung.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri dalam berwirausaha merupakan sebuah daya yang mampu memberikan dukungan kemantapan dalam mengambil keputusan, oleh karenanya stabilitas emoional tetap di jadikan rujukan dalam berwirausaha

2.2.2 Pengambilan Risiko

Pengambilan risiko dalam berwirausaha harus melibatkan suatu kesadaran akan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, perhatian untuk masa depan dan keinginan hidup dimasa sekarang. Sebagai seorang wirausahawan harus sadar

bahwa pertumbuhan usaha di masa yang akan datang merupakan hasil keuntungan peluang usaha masa sekarang dan dalam pengambilan resiko untuk mencapai tujuan usaha atau bisnis yang digelutinya. Kemampuan dan kemauan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Seorang wirausaha yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan menimbang bahayanya akan lebih menyukai resiko besar namun realistis untuk mencapai tujuan (Daryanto dan Cahyon, 2013:28).

Jika dalam berwirausaha tidak bersedia mengambil resiko, maka mereka tidak akan pernah dapat mewujudkan bakat berwirausaha dan semangat berwirausaha. Menurut Jalil, dalam bukunya “*spiritual entrepreneurship*” mengatakan seorang *entrepreneur* tidak takut menjalani pekerjaan yang disertai resiko dengan memperhitungkan besar kecilnya resiko. Berani mengambil resiko adalah berani tampil beda, berani dinyatakan aneh tapi sanggup menjadikannya manfaat untuk mendapatkan keunggulan (Mustakim, 2010:36).

Menurut Wirasasmita (dalam Kamil, 2010:125) adalah seorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Sedangkan menurut Vaughan (dalam Darmawi, 2008: 18) mengemukakan beberapa definisi resiko sebagaimana dapat kita lihat berikut ini:

- a. *Risk is the chance of loss* (Resiko adalah kans kerugian) dipergunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dimana terdapat suatu keterbukaan (*exposure*) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian.
- b. *Risk is the possibility of loss* (Resiko adalah kemungkinan kerugian) istilah “*possibility*” berarti bahwa probabilitas sesuatu peristiwa berada diantara nol dan satu.
- c. *Risk in Uncertainty* (Resiko adalah ketidakpastian) tampak ada kesepakatan bahwa resiko berhubungan dengan ketidakpastian (*uncertainty*) yaitu adanya resiko, karena adanya ketidakpastian.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan resiko merupakan sikap maupun tekad yang siap menghadapi tantangan yang akan

muncul pada setiap permasalahan yang akan diambilnya untuk melangkah kedepan untuk mendapatkan kesuksesan tanpa merasa takut kegagalan.

2.2.3 Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan adalah upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Alma (2011:55) orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Seorang wirausaha haruslah prespektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang hendak ia capai. Pandangan yang jauh kedepan, membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada sekarang. Meskipun dengan resiko yang mungkin terjadi wirausaha akan tetap mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan di masa yang akan datang. Maka wirausahawan selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya (Kamil, 2012:127).

Sedangkan menurut Nurmi (1991), orientasi masa depan berkaitan erat dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan di masa akan datang. Skema konitif memberikan suatu gambaran individu (peserta didik) tentang hal-hal yang dapat di antisipasi dimasa yang akan datang, baik tentang dirinya maupun lingkungannya, atau bagaimana individu mampu menghadapi perubahan konteks dari berbagai aktifitas kompleks di masa datang. Keuntungan usaha yang tidak pasti mendorong wirausaha selalu melihat peluang, menghargai waktu dan berorientasi ke masa depan. Wirausaha memiliki kecenderungan melihat apa yang dilakukan sekarang dan besok, tidak begitu memikirkan apa yang telah dilakukan kemarin. Oleh sebab itu, faktor kontinuiasnya harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh kedepan (Alma, 2011:55).

Sebagai garis besar, menurut Nurmi (1991) ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan, yakni faktor individu (*person related factor*) dan faktor kontek sosial (*social contex-related factor*)

1. Faktor individu

Beberapa faktor ini adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Faktor-faktor tersebut adalah:

a) Konsep diri

Konsep diri dapat mempengaruhi penetapan tujuan. Salah satu bentuk dari konsep diri yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan adalah diri ideal.

b) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif sangat erat kaitannya dengan kemampuan intelektual menjadi salah satu faktor individu yang mempengaruhi orientasi masa depan.

2. Faktor kontekstual

a) Jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin yang signifikan antara orientasi masa depan, tetapi pola perbedaan yang muncul akan berubah seiring berjalannya waktu.

b) Status sosial ekonomi, kemiskinan dan status sosial yang rendah berkaitan dengan perkembangan orientasi masa depan.

c) Usia, menemukan terdapat perbedaan orientasi masa depan berdasarkan kelompok usia pada semua kehidupan (karir, keluarga, dan pendidikan)

d) Teman sebaya, dapat mempengaruhi orientasi masa depan dengan cara yang bervariasi.

e) Hubungan dengan orang tua, semakin positif hubungan orang tua maka akan semakin mendorong untuk memikirkan masa depan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan adalah a). Faktor individu meliputi konsep diri dan perkembangan kognitif, b). Faktor kontekstual meliputi jenis kelamin, status sosial ekonomi, usia, teman sebaya, dan hubungan dengan orang tua. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan merupakan suatu bentuk usaha aktivitas-aktivitas masa kini yang mengarah pada harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan di masa yang akan datang untuk meraih keuntungan dalam berwirausaha.

2.3 Hubungan Pelatihan Desain Grafis Dengan Minat Berwirausaha

Pelatihan Desain Grafis merupakan salah satu program yang dijalankan pada jalur non formal yang berisi kecakapan atau ketrampilan kepada peserta pelatihan tentang cara mendesain suatu program untuk alat komunikasi dan *fine art* sebagai modal usaha untuk menambah perekonomian pada peserta pelatihan.

Dalam pelaksanaan pelatihan Desain Grafis tujuan diadakannya pelatihan tersebut adalah untuk melatih peserta pelatihan dalam hal keterampilan wirausaha. Tidak hanya itu pelatihan ini berguna untuk membantu Peserta Pelatihan dalam meningkatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan tidak mengandalkan dari hasil kerja biasanya karena telah di bekali dalam membuat desain yang baik untuk menyampaikan suatu komunikasi pada publik.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya (Universitas Jember, 2012:22). Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan (Sukardi, 2011:41).

Selanjutnya Masyhud (2014:72) menambahkan, hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis dilihat dari kategori rumusnya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain;

2. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan kajian teori yang ada dalam kajian pustaka, maka premis dalam penelitian ini adalah Pelatihan Desain Grafis menjadi salah satu bekal minat berwirausaha pada peserta pelatihan di LKP Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso. Dari premis tersebut dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang erat antara Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha peserta pelatihan, sehingga hipotesis dari penelitian ini adalah: (H_a) Ada Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, relevan memiliki arti kait-mengait, bersangkutan paut, berguna secara langsung. Dimana arti tersebut merujuk pada persoalan kemiripan maupun kesamaan. Kemiripan atau kesamaan yang dimaksudkan adalah bisa dipandang dalam segi manapun. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai kemiripan dari pembahasan penelitian ini, kemiripan ini bisa melalui judul maupun pembahasan yang sedang diteliti.

Selain itu, Kurnia (2011) menggambarkan tentang penelitian yang relevan yaitu penelitian mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari buku teks, jurnal, hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Adapun penelitian yang dianggap relevan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5 : Penelitian yang Relevan

NO	Nama Peneliti yang di Telaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Carisa Septivani (Universitas Jember:2016)	Hubungan antara Evaluasi Model CIPP dengan Motivasi Wirausaha pada Peserta Pelatihan di Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan Permatasari Kabupaten Situbondo	<p>Terdapat penemuan bahwa evaluasi model CIPP terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan motivasi berwirausaha, hal ini di buktikan dengan r hitung lebih besar dengan r tabel</p> <p>Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel Y nya dimana peneliti sama-sama mengkaji dan meneliti tentang Kewirausahaan</p> <p>Sedangkan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah, jika penelitian terdahulu meneliti untuk melihat hubungan Motivasi berwirausaha, untuk</p>

			penelitian saat ini mengacu pada Minat berwirausaha
NO	Nama Peneliti yang di Telaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Nigya Raysida Amalia (2013)	Hubungan Antara Adversity Quetient Dengan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Di Mandiri Enterpreneur Center (MEC) Surabaya	<p>Hasil penelitian yang di peroleh dari penelitian ini yaitu terdapat Hubungan Antara Adversity Quetient Dengan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Di Mandiri Enterpreneur Center (MEC) Surabaya</p> <p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, jika pada penelitian terdahulu mengkaji tentang kematangan karir dalam berwirasusaha , maka penelitian saaat ini mengkaji tentang minat peserta pelatihan</p>

			<p>dalam berwirausaha</p> <p>Sedangkan untuk persamaannya penelitian terletak pada kesamaan kajian penelitian sama-sama meneliti rupun ilmu kewirausahaan</p>
No	Nama Peneliti yang di Telaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Lia Nur Enis Ratna Nurwijayanti (2016)	Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin Dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha	<p>Terdapat penemuan bahwa dari penelitian ini adalah terdapat Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin Dan Kreativitas Terhadap Keseapan Berwirausaha</p> <p>Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama terkait dengan sikap berwirausaha</p> <p>Sedangkan</p>

			perbedaan pada penelitian ini adalah variabel x serta metode penelitian yang di gunkan , pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif
No	Nama Penelii Yang di Telaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Ika Nurjanah (Universitas Jember: 2016)	Hubungan Antara Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Yuli Kabupaten Jember	Hasil penelitian yang di peroleh dari penelitian ini yaitu terdapat Hubungan Antara Hasil Pelatihan Tata Rias Pengantin Dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Yuli Kabupaten Jember Perbedaan antara penelitian terdahulu

			<p>dengan penelitian saat ini, jika pada penelitian terdahulu mengkaji tentang hasil pelatihan dalam berwirasusaha , maka penelitian saat ini mengkaji tentang pelatihan desain grafis dalam menumbuhkan minat berwirausaha</p> <p>Sedangkan untuk persamaannya penelitian terletak pada variable y, kesamaan kajian penelitian sama-sama meneliti tentang minat berwirausaha.</p>
No	Nama Penelii Yang di Telaah	Judul penelitian	Hasil penelitian
5.	Ana Rachmawati (Universitas Jember: 2015)	Hubungan Antara Keikutsertaan Dalam Pelatihan Budidaya Ikan Air Tawar Dengan Motivasi Berwirausaha Masyarakat Di Desa Pandean, Kecamatan Dongko, Kabupaten	Terdapat penemuan bahwa dari peneliian ini adalah pelatihan budidaya ikan air tawar berjalan dengan baik sehingga

		Trenggalek.	<p>menumbuhkan Motivasi berwirausaha masyarakat di desa pandean Kabupaten Trenggalek.</p> <p>Persamaan pada peneltian ini adalah sama-sama terkait tentang wirausaha dan variable x juga memakai 3 indikator yang sama.</p> <p>Sedangkan perbedaanya adalah terletak pada variable y, pada penelitian terdahulu yang menggunakan Motivasi berwirausaha sedangkan penelitian sekarang menggunakan variable y minat berwirausaha</p>
--	--	-------------	--

(Sumber: data diolah berdasarkan penulisan pustaka)

BAB 3. METODE PENELITIAN

Didalam bab ini diuraikan tentang: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas, 3.9 Teknik Penyajian Data dan Pengolahan Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008:328). Pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi yaitu karena peneliti ingin mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara variabel X (pelatihan desain grafis) dengan variabel Y (minat berwirausaha).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2011:53). Sedangkan menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2010:23) menyatakan bahwa tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan. Penentuan tempat penelitian menggunakan *metode purposive area* (Sugiyono, 2013:68), yaitu menentukan tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian di LKP Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso.

Adapun beberapa pertimbangan dalam memilih LKP Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut:

1. Visi Misi LKP Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso Erat kaitannya dengan Program keterampilan (*Lifeskil*).
2. Program Pelatihan di LKP Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso berorientasi pada sikap berwirausaha
3. Penelitian yang dilakukan merupakan salah satu cakupan dari Pendidikan Luar Sekolah yaitu program pelatihan

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sekitar 6 bulan, yaitu 1 bulan persiapan, 3 bulan penelitian, 2 bulan pembuatan laporan setelah proposal disetujui dan diseminarkan.

3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian

Dalam teknik penentuan responden, peneliti memilih dan menggunakan teknik populasi. Sugiono (2015:80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Masyhud (2014:90) menyatakan bahwa populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi karena peneliti sudah mengetahui pasti jumlah responden penelitiannya yaitu sebanyak 20 peserta pelatihan Desain Grafis LKP Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso.

3.4 Definisi Operasional

Penelitian yang ilmiah tidak akan pernah bisa terpisahkan dari definisi operasional. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah tafsir antara peneliti dan pembaca. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh pengertian dan gambaran yang jelas dan untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Definisi operasional dalam Jember University Press (2012:23) adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah

atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional bukan menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul penelitian secara harfiah, melainkan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel.

3.4.1 Pelatihan Desain Grafis

Pelatihan Desain grafis merupakan pelatihan keterampilan yang dapat digunakan dalam membuka sebuah usaha, desain grafis berbentuk komunikasi visual yang menggunakan gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan seefektif mungkin. Dalam desain grafis, teks juga dianggap gambar karena merupakan hasil abstraksi simbol-simbol yang bisa dibunyikan.

3.4.2 Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha merupakan dorongan terhadap masyarakat dalam berwirausaha dengan kemauan yang keras untuk melakukan usaha mandiri berdasarkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki. Dari beberapa indikator-indikator minat wirausaha, peneliti memilih dua indikator yang tergabung dalam beberapa indikator-indikator dari motivasi wirausaha yang hanya berfokus pada pengambilan resiko dan orientasi masa depan.

3.5 Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti harus menyusun sebuah rancangan penelitian terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar nantinya penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis mulai perencanaan hingga pelaporan. Desain penelitian ini berisi tentang uraian langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai, rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Jember University Press, 2012:23). Berikut ini adalah desain penelitian yang dapat dilihat dibawah ini:

3.5.1 Bagan Rancangan Penelitian



Keterangan : | : Adanya Hubungan

↓ : Searah

3.6 Data dan Sumber data

Data merupakan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data, sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, adapun jenis data dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder (Jember University Press, 2012:23). Data primer adalah data yang diperoleh secara

Langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya. Menurut Arikunto (2006:129) sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Menurut Universitas Jember (2012:23) “data adalah sekumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:20) cara memperoleh data dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, misalnya melalui wawancara, *fokus group discussion*, angket, observasi.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain. Misalnya: data yang diperoleh dari perpustakaan, kantor.

Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah isian angket yang diperoleh dari 20 responden yang diambil dari jumlah keseluruhan peserta pelatihan yang ada di LKP Adi Utama Komputer, Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang ada dipenelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006:127). Sedangkan menurut Siregar (2013:17) pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang

akan dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

3.7.1 Metode Angket

Menurut Siregar (2013:21) kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada. Sedangkan menurut Arikunto (2006:151) metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2006:225). Sedangkan Menurut Masyhud (2012:206) angket merupakan instrument pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti sudah tahu pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan.

Menurut Siregar (2013:21) ada beberapa jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Kuesioner terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Kuesioner jenis ini responden tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.
2. Kuesioner tertutup, yaitu angket atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.

Maka dapat disimpulkan angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang memuat beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk menggali informasi yang diperlukan.

Pada metode angket disini peneliti menggunakan angket dengan perhitungan skala sikap atau skala *Likert* dengan 5 kategori jawaban.

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- b. Jawaban Setuju (S) : Skor 4
- c. Jawaban Ragu-ragu (R) : Skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (S) : Skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

Sasaran peneliti dari metode angket ini yaitu informasi-informasi tentang peserta pelatihan Desain Grafis di LKP Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso

3.7.2 Dokumentasi

Panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjaring data yang bersumber dari dokumentasi. Panduan dokumentasi tersebut berisi hal hal apa atau data yang akan kita butuhkan dari sebuah dokumen (Masyhud, 2012:216). Sedangkan menurut Arikunto (2013:274) dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Cara lain untuk memperoleh data dari responden menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Menurut Arikunto (2006:231) dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Menurut Widoyoko (2013:50) dokumentasi dalam arti sempit berarti barang-barang atau benda-benda yang tertulis, sedangkan dalam arti yang luas dokumentasi bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti

prasasti dan simbol-simbol lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa dokumentasi adalah metode pengambilan data melalui surat-surat, arsip, catatan dan sebagainya yang menunjang penelitian yang akan diteliti. Adapun data yang diraih dalam dokumentasi antara lain:

- 2 Profil LKP Adi Utama Komputer
- 3 Data Peserta Pelatihan Desain Grafis Adi Utama Komputer
- 4 Daftar Hadir Peserta Pelatihan Desain Grafis Adi Utama Komputer
- 5 Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan Desain Grafis Adi Utama Komputer
- 6 Struktur Organisasi LKP Adi Utama Komputer
- 7 Sarana dan Prasarana LKP Adi Utama Komputer
- 8 Kegiatan Peserta Pelatihan pada saat pelatihan Desain Grafis

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrumen, sebelum instrumen diberikan kepada responden maka terlebih dahulu menguji validitas instrumen (Arikunto, 2006:168). Menurut Siregar (2013:46) validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Gay dalam Sukardi, 2013:121).

Untuk menguji kevalidan instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus tata jenjang sebagai berikut:

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = koefisien korelasi yang dicari

D = selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

Setelah harga R_{ho} atau r_{hitung} diperoleh, maka untuk menentukan valid atau tidak, digunakan taraf signifikansi 0.05 atau taraf kepercayaan 95% dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%
- b) Tida valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95%

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan validitas tiap butir soal dengan faktor dan jumlah total (cara perhitungan bisa dilihat pada lampiran D)

No. Butir	Korelasi dengan Faktor	r-tabel	Keterangan
1	0,787	0,648	Valid
2	0,763	0,648	Valid
3	0,869	0,648	Valid
4	0,678	0,648	Valid
5	0,872	0,648	Valid
6	0,800	0,648	Valid
7	0,800	0,648	Valid
8	0,766	0,648	Valid
9	0,757	0,648	Valid
10	0,860	0,648	Valid
11	0,827	0,648	Valid
12	0,894	0,648	Valid
13	0,818	0,648	Valid
14	0,809	0,648	Valid
15	0,736	0,648	Valid
16	0,787	0,648	Valid
17	0,648	0,648	Valid
18	0,730	0,648	Valid
19	0,887	0,648	Valid
20	0,836	0,648	Valid
21	0,909	0,648	Valid

(Sumber: data diolah tahun 2017)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka item instrumen yang tidak valid sebanyak 3 item pernyataan, yaitu item pernyataan nomor 5,10 dan 22, karena kedua item pernyataan tersebut korelasinya tidak signifikan dengan faktor.

Langkah yang diambil terhadap item pernyataan yang tidak valid dalam penelitian ini yaitu dengan menghapus karena sudah ada pertanyaan yang mewakili untuk mendapatkan data yang diraih dalam penelitian. Sehingga dari 24 pernyataan, hanya 21 pernyataan yang dapat digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2006:154). Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2013:127). Sedangkan menurut Masyhud (2014:231) instrumen dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (ganjil-genap) dari Spearman Brown (*Split Half*) menggunakan rumus *tata jenjang* sebagai berikut:

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = koefisien korelasi yang dicari

D = selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ splithalf}}$ = hasil korelasi belah dua

Perhitungan uji reliabilitas perlu membuat tabel persiapan terlebih dahulu sebagai berikut:

No	Ganjil (X)	Genap (Y)	RANK X	RANK Y	D	D ²
1	48	43	5,5	5	0,5	0,25
2	48	43	5,5	5	0,5	0,25
3	47	42	9	8,5	0,5	0,25
4	48	43	5,5	5	0,5	0,25
5	49	46	2	1	1	1
6	50	43	1	5	-4	16
7	46	39	10,5	10	0,5	0,25
8	48	44	5,5	2	3,5	12,25
9	48	42	5,5	8,5	-3	9
10	48	43	5,5	5	0,5	0,25
Jumlah	480	428				39,75

Sumber: data diolah tahun (2017)

Dari perhitungan di atas, data diolah dengan menggunakan rumus tata jenjang dahulu untuk mengetahui koefisien korelasinya. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{ho} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 39,75}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{238,5}{990} \\
 &= 1 - 0,2409 \\
 &= 0,7591
 \end{aligned}$$

Diolah kembali dengan rumus *Spearman-Brown*:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}} \\
 &= \frac{2 \times 0,7591}{1 + 0,7591}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1,5182}{1,7591} = 0,8630$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai 0,8630. Kemudian hasil perhitungan tersebut ditafsirkan dalam kategori tingkat reliabilitas sebagai berikut:

3.2 Tabel penafsiran hasil uji reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas Cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber: Masyhud, 2014)

Berdasarkan tabel penafsiran hasil uji reliabilitas instrumen tersebut, maka hasil perhitungan tersebut 0,8630 dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

3.9 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Hal yang dilakukan pada tahap pengolahan data adalah meneliti kembali catatan-catatan hasil pengumpulan data, apakah data yang telah diperoleh sudah cukup baik dan memenuhi persyaratan untuk diproses pada tahap selanjutnya atau belum. Menurut Arikunto (2006:235) sebelum melakukan analisis data, peneliti harus melakukan pengolahan data. Sedangkan menurut Siregar (2013:86) pengolahan data adalah suatu proses dalam pengolahan data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Beberapa langkah dalam pengolahan data yaitu:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan kelengkapan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat

dipertanggung jawabkan, persiapan ini dimaksud untuk merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis (Arikunto, 2006:236). Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

1. Kelengkapan identitas pengisi,
2. Mengecek kelengkapan data, artinya (memeriksa isi instrumen pengumpulan data apakah pertanyaan dijawab dengan lengkap)
3. Mengecek macam isian data.

b. Tabulating

Langkah tabulasi merupakan langkah kedua memproses data setelah langkah persiapan selesai. Menurut Siregar (2013: 88) tabulasi adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Langkah-langkah tabulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Coding

Memberikan kode (*coding*) merupakan proses mengklasifikasikan jawaban para responden berdasarkan macamnya dengan cara memberi tanda/symbol/kode tertentu bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kelompok/kategori yang sama. Simbol/tanda tersebut pada umumnya berbentuk angka atau huruf.

2. Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang akan dipilih responden dalam angket penelitian. Menurut Masyhud (2014:225) cara penyusunan jawaban menggunakan skala *Likers* memiliki gradasi jawaban mulai sangat positif (5) sampai sangat negatif (1). Cara penyusunan skala penilaian banyak sekali macamnya. Berikut ini contoh skala penilaian untuk jawaban terhadap sebuah pertanyaan pada angket yang digunakan untuk menggali data, yaitu:

- a. Responden memilih jawaban Sangat Setuju (SS) maka diberi skor 5
- b. Responden memilih jawaban Setuju (S) maka diberi skor 4,
- c. Responden memilih jawaban Ragu-ragu (R) maka diberi skor 3,
- d. Responden memilih jawaban Tidak Setuju (S) maka diberi skor 2,
- e. Responden memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) maka diberi skor 1.

3.9.2 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:147) kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data-data yang sudah didapat selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis korelasi *tata jenang*.

$$R_{ho} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

R_{ho} = koefisien korelasi yang dicari

D = selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

Setelah harga r diperoleh, maka untuk menentukan uji hipotesis, kriteria yang digunakan N=20 dan harga r sebesar 0,450 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%, artinya:

- Ha diterima jika $r_{hitung} > r_{kritik}$ artinya terdapat hubungan pendidikan kecakapan hidup dengan sikap kemandirian peserta didik di LKP Adi Utama Komputer.
- Ho jika $r_{hitung} > r_{kritik}$ artinya tidak terdapat hubungan pendidikan kecakapan hidup dengan sikap kemandirian peserta didik di LKP Adi Utama Komputer.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang 5.1 Kesimpulan dan 5.2 Saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan desain grafis dengan minat berwirausaha peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso dengan dibuktikan dengan pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel 4.2 interpretasi nilai korelasi r dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel X yaitu Pelatihan Desain Grafis dengan variabel Y yaitu Minat Berwirausaha tergolong memiliki hubungan yang sangat tinggi. Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,906, nilai signifikasi (2 taled) 0,0 dan N 20. Jika di konsultasikan dengan harga r_{tabel} sebesar 0,444 pada taraf kepercayaan 95% dengan N 20 akan menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,906 \geq 0,444$ dengan nilai sig. (2 taled) $0,0 \leq 0,5$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X (pelatihan desain grafis) dengan variabel Y (minat berwirausaha). Jika nilai r_{hitung} di interpretasikan, maka perlu menggunakan rumus koefisien determinan. Dengan demikian, pelatihan desain grafis dengan indikator perencanaan, proses, dan evaluasi memberikan kontribusi sebesar 82,08% terhadap minat berwirausaha dalam percaya diri, pengambilan resiko, dan orientasi masa depan, sedangkan sisanya 17,92% di pengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepada Pemimpin LKP Adi Utama Komputer Bondowoso

Disarankan kepada pimpinan Lembaga Kursus dan Pelatihan selaku pengelola lembaga yang melaksanakan program pelatihan desain grafis di LKP Adi Utama Komputer Bondowoso agar bias meningkatkan dan mengembangkan dalam menjalankan tugasnya untuk memberi bimbingan dan bantuan terhadap

kegiatan program pelatihan desain grafis, sehingga kedepannya lebih banyak mencetak generasi-generasi yang saip berwirausaha dan mencetak lapangan kerja baru.

b. Kepada Peserta Pelatihan Desain Grafis

Diharapkan peserta pelatihan yang menjadi peserta dalam pelatihan desain grafis lebih giat mengikuti pembelajaran, lebih bersemangat, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan program pelatihan desain grafis. Dengan demikian, dapat memberikan banyak perkembangan positif kepada peserta pelatihan kearah yang lebih baik ke depannya.

c. Kepada Peneliti Lain

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan pelatihan desain grafis yang merupakan salah satu kegiatan nonformal yang telak dilaksanakan di lembaga kursus komputer, sebagai pendukung pengembangan bakat dan minat peserta pelatihan sekaligus dalam menumbuhkan minat berwirausaha peserta pelatihan. Sehingga, dengan adanya pelatihan desain grafis, peserta pelatihan mampu untuk mengembangkan dirinya menjadi individu yang mandiri dan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- AgusPurwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial*.Yogyakarta: Gaya Media.
- Ahmad,Kurnia,2011.*Manajemen Penelitian*.
- Alma, B. 2011.*Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, Buchari, 2011. *Kewirausahaan*.Cetakan 17.Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Amin Widjaja Tunggal (2008). *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi(EVA) dan Value Based Management (VBM)* .Harvarindo
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. (2013).*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ArisSubandono. 2007. *Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang*. Skripsi.FMIPA UNES.
- Darmawi H. 2008. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto & Aris Dwi Cahyono. 2013. *Kewirausahaan : Penanaman Jiwa Kewirausahaan* Penerbit Gava Media. Malang
- Daryanto, &. Cahyono, A. D., (2013). *Kewirausahaan*.Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003.*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Ely, Donal P. 1978,,*"Instruksional Design & Development"*, New York : Syracuse University Publ.
- ErlySuandy, *Perencanaan Pajak*, Edisi 1, 2001, Jakarta: Salemba Empat.
- Frankel, J. P. &Wallen N. E. (2008).*How to Design and Evaluate Research in Education*. NewYork: McGraw-Hill Companies, Inc.

- Good, C.V. (Ed). (1973). Dictionary of Education. New York:McGraww-Hill Company.
- Hidayat, Kosadi. 1990. Strategi Belajar Mengajar. Bandung.
- Hisrich, R. D., et al. 2008. *Entrepreneurship, Edisi 7*. Jakarta: SalembaEmpat.
<http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2011/01/one-sample-t-tests-uji-t-satusampel.html> (28Juni2012)
- Hurlock, Elizabeth B.1981.Developmental Psychology Life Span Approach.FifthEdition. New Delhi : Tata Mc. Graw Hill
- Jember University Perss. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Perss.
- Jewell, L. N. &Siegall, M., (1998). Psikologi Industri/Organisasi Modern: Psikologi Penerapan Untuk Memecahkan Berbagai Masalah Di Tempat Kerja, Perusahaan, Industri, Dan Organisasi, ed-2, hal 529. Jakarta: Arcan
- Longenecker, Justin G &dkk. 2001. Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil Buku I. Jakarta: Salemba Empat
- M. Suyanto. (2004). Aplikasi Desain Grafis Untuk Periklanan. Yogyakarta: Andi.
- Marzuki, Saleh. H.M. (2010).Pendidikan Non formal. Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. Bandung : Penerbit Rosda.
- Mathis dan Jackson, 2002.Manajemen sumber daya manusia, Salemba Empat ; Jakarta
- Nurmi, J.E (1991).How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning.Helsinki Academic Press, Inc.
- Purwanto, Ngalim, 1992. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 1992. Pengertian Tes Dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Robinson, D.G. (1981) Training for Impact. San Fransisco :Josey Bass Publishers.
- S. Wojowasitodan Tito Wasito. 1997. Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia; Indonesia-Inggris.Cet. 10. Bandung : Hasta.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

- Soetadi, I. 2010. *Kewirausahaan*. Medan: USU press.
- Sudjana, Anas, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiyono(2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. 2011. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widoyoko, S. EkoPutro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Worthen, B. R. dan Sanders J. R. (1987). *Educational Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. New York: Longman Inc.

LAMPIRAN A

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	HIPOTESA
Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso	Adakah Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso?	1. Pelatihan Desain Grafis 2. Minat Berwirausaha	1. Perencanaan 2. Proses 3. Evaluasi 1. Percaya Diri 2. Pengambilan Resiko 3. Orientasi Masa Depan	<ul style="list-style-type: none"> • Primer: Peserta Pelatihan • Sekunder: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumentasi ▪ Kepustakaan 	<p>1. Penentuan Daerah Penelitian: Ditentukan secara <i>purposive area</i></p> <p>2. Penentuan Responden : Menggunakan Metode Populasi</p> <p>3. Teknik Pengambilan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuisisioner/ Angket • Dokumentasi <p>4. Teknik Analisis Data: Menggunakan rumus Korelasi Tata Jenjang</p> $rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	Ada Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso

LAMPIRAN B

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Metode Angket

1.1 Kisi-Kisi Angket

Pelatihan desain grafis			Sebaran Item/Nomor
Variabel	Sub Variabel	Indikator	
Pelatihan Desain Grafis	1. Perencanaan	1. Survei kebutuhan peserta	1,3
		2. Pelatihan melalui seleksi	2,4
	2. Pelaksanaan	1. Pelatihan secara bertahap	5,7
		2. Langsung dipantau oleh instruktur	6,8
	3. Evaluasi	1. Proses evaluasi pelatihan desain grafis	9,11
		2. Menerapkan hasil pelatihan	10,12
Minat berwirausaha			Sebaran Item/Nomor
Variabel	Sub Variabel	Indikator	
Minat Berwirausaha	1. Percaya Diri	1. Menciptakan lapangan kerja baru	13,15
		2. Percaya pada kemampuan diri	14,16
	2. Pengambilan Resiko	1. Belajar dari pengalaman	17,18
		2. Berani meghadapi tantangan	19,20
	3. Orientasi Masa Depan	1. Mempunyai visi ke depan	21,23
		2. Mampu melihat peluang	22,24

2. Metode Dokumentasi

NO	Data yang akan diraih	Sumber Data
1	Daftar nama peserta didik Program Pendidikan Kecakapan Hidup	Dokumentasi
2	Letak geografis LKP Adi Utama Komputer	Dokumentasi
3	Profil LKP Adi Utama Komputer	Dokumentasi
4	Visi, Misi, dan Tujuan LKP Adi Utama Komputer	Dokumentasi
5	Struktur organisasi LKP Adi Utama Komputer	Dokumentasi
6	Silabus pembelajaran LKP Adi Utama Komputer	Dokumentasi

LAMPIRAN C**ANGKET PENELITIAN****1. Pengantar**

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan skripsi, serta sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata-1 program studi Pendidikan Luar Sekolah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang berjudul “Hubungan Antara Pelatihan Desain Grafis dengan Minat Berwirausaha Peserta pelatihan Di Lemabaga Kursus Adi Utama Komputer Kabupaten Bondowoso” dengan identitas peneliti sebagai berikut:

Nama : Mohamad Sugeng. S

NIM : 100210201025

Peneliti memohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk mengisi daftar pertanyaan/angket yang telah saya sediakan dengan keadaan yang sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengisian angket ini semata-mata hanya untuk bahan informasi dalam penelitian yang tengah diadakan.

Saya selaku peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan bantuan dari saudara. Atas segala bantuan dan kerja samanya peneliti mengucapkan terima kasih.

2. Petunjuk pengisian jawaban

- a. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
- b. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
- c. Tuliskan pendapat anda pada setiap pertanyaan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 3 : Ragu-ragu (R)

Skor 2 : Tidak Setuju (ST)

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Identitas responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin:

Alamat :

4. Daftar Pertanyaan

Variabel X (Pelatihan Desain Grafis)

A. Perencanaan

NO	PERTANYAAN	Kriteria Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1	Pengelola menyurvei kebutuhan peserta sebelum pelaksanaan pelatihan.					
2	Peserta mengikuti pelatihan melalui seleksi					
3	Peserta merasa butuh diadakannya pelatihan					
4	Tujuan di adakannya pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta.					

B. Pelaksanaa

NO	PERTANYAAN	Kriteria Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
5	Pelatihan yang dlakukan instruktur secara bertahap					
6	Pada tahap awal peserta diberikan teori tentang wirausaha.					
7	Setelah teori peserta diberikan pelatihan secara langsung melalau praktek					
8	Selama proses pelatihan peserta dipantau langsung oleh instruktur					

C. Evaluasi

NO	PERTANYAAN	Kriteria Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
9	Evaluasi dilakukan dengan praktek					
10	Selama proses evaluasi peserta telah menguasai desain grafis					
11	Peserta tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan hasil pelatihan					
12	Pelatihan ini bermanfaat bagi peserta pelatihan					

Variabel Y (Minat Berwirausaha)

D. Percaya diri

NO	PERTANYAAN	Kriteria Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
13	Peserta pelatihan mampu menciptakan lapangan kerja baru.					
14	Peserta pelatihan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki untuk berwirausaha					
15	Peserta pelatihan mampu berinovasi dengan kemampuannya.					
16	Setelah mengikuti pelatihan dan banyak pengetahuan peserta pelatihan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi untuk menciptakan lapangan kerja baru.					

E. Pengambilan Resiko

NO	PERTANYAAN	Kriteria Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
17	Peserta pelatihan selalu belajar dari pengalaman sebelumnya					
18	Peserta selalu berani menghadapi setiap tantangan yang ada					
19	Peserta pelatihan mampu menghadapi tantangan yang ada					
20	Peserta pelatihan tidak mudah menyerah untuk mengambil resiko.					

F. Orientasi Masa Depan

NO	PERTANYAAN	Kriteria Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
21	Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan sering memuyai ide untuk masa depan					
22	Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan tidak pernah puas dengan hasil yang di dapat selama pelatihan					
23	Peserta pelatihan mampu melihat peluang					
24	Peserta pelatihan mampu berfikir dan bertindak sesuai prinsip pada dirinya yang penuh pertimbangan					

LAMPIRAN D

Responden	Variabel X (Pelatihan Desain Grafis)															Jumlah Total
	Perencanaan					Proses					Evaluasi					
	1	2	3	4	Faktor 1	5	6	7	8	Faktor 2	9	10	11	12	Faktor 3	
1	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19	5	5	4	3	17	56
2	5	4	4	4	17	4	4	3	3	14	3	5	4	4	16	47
3	3	4	3	4	14	4	4	4	3	15	5	5	5	5	20	49
4	5	5	4	3	17	5	5	5	4	19	5	5	4	5	19	55
5	5	5	5	4	19	4	5	4	5	18	4	5	4	5	18	55
6	5	5	5	4	19	5	4	4	4	17	5	5	4	5	19	55
7	4	4	4	3	15	5	4	3	4	16	4	5	4	4	17	48
8	5	4	4	4	17	4	4	4	5	17	5	4	4	5	18	52
9	5	5	5	4	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	51
10	5	3	5	4	17	5	5	5	5	20	4	4	3	3	14	51
Jumlah	47	44	44	39	174	45	44	40	42	171	44	47	40	43	174	519

Data diatas merupakan data yang diperoleh dari hasil menguji coba instrumen di lapangan. Instrumen yang diperoleh dalam uji-coba tersebut kemudian dianalisis dengan cara mengkorelasikan skor butir, dengan skor faktor menggunakan teknik korelasi Tata Jenjang (Mahsyud, 2014:311). Berikut analisis dengan mengkorelasikan skor butir dengan faktor :

1. Korelasi butir 1 dengan faktor 1

Butir 1	faktor 1	rank X	rank Y	D	D ²
5	20	4,5	1	3,5	12,25
5	17	4,5	6,5	-2	4
3	14	10	10	0	0
5	17	4,5	6,5	-2	4
5	19	4,5	3	1,5	2,25
5	19	4,5	3	1,5	2,25
4	15	9	9	0	0
5	17	4,5	6,5	-2	4
5	19	4,5	3	1,5	2,25
5	17	4,5	6,5	-2	4
47					35

Hasil korelasi butir pertanyaan 1 dengan faktor 1, yaitu:

$$\begin{aligned}
 R_{ho} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 35}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{210}{990} \\
 &= 1 - 0,2121 \\
 &= 0,7879
 \end{aligned}$$

Menurut Mashyud (2014:312) setelah harga ρ dalam setiap butir pertanyaan diperoleh, maka untuk menentukan setiap butir angket valid atau tidak, digunakan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 5%. Jika nilai ρ lebih besar atau sama dengan r-tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka butir angket tersebut valid dan jika nilai ρ lebih kecil dari pada r-tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka butir angket tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari korelasi butir pertanyaan 1 dengan faktor 1 di atas, yaitu 0,7879. Hal ini dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan 1 pada angket tersebut dinyatakan valid.

LAMPIRAN E

Responden	Variabel Y (Minat Berwirausaha)															Jumlah Total
	Percaya Diri					Pengambilan Resiko					Orientasi Masa Depan					
	13	14	15	16	Faktor 4	17	18	19	20	Faktor 5	21	22	23	24	Faktor 6	
1	4	4	5	5	18	4	4	5	4	17	3	5	4	3	15	50
2	5	5	4	4	18	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19	57
3	5	4	4	5	18	4	5	5	4	18	4	4	5	4	17	53
4	3	3	4	4	14	5	4	3	5	17	5	5	5	5	20	51
5	4	3	3	4	14	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	54
6	5	5	5	5	20	4	3	5	4	16	4	3	4	4	15	51
7	4	4	4	4	16	5	4	4	4	17	5	4	5	4	18	51
8	5	4	4	5	18	5	4	4	5	18	4	4	4	4	16	52
9	5	4	4	5	18	4	4	3	4	15	5	4	5	4	18	51
10	5	5	5	5	20	3	4	3	4	14	5	5	5	5	20	54
Jumlah	45	41	42	46	174	44	42	42	44	172	45	43	47	43	178	524

1. Korelasi butir 13 dengan faktor 4

Butir 13	faktor 4	rank X	rank Y	D	D ²
4	18	8	5	3	9
5	18	3,5	5	-1,5	2,25
5	18	3,5	5	-1,5	2,25
3	14	10	9,5	0,5	0,25
4	14	8	9,5	-1,5	2,25
5	20	3,5	1,5	2	4
4	16	8	8	0	0
5	18	3,5	5	-1,5	2,25
5	18	3,5	5	-1,5	2,25
5	20	3,5	1,5	2	4
45					28,5

Hasil Korelasi butir 13 dengan faktor 4, yaitu:

$$\begin{aligned}
 R_{ho} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 28,5}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{177}{990} \\
 &= 1 - 0,1727 \\
 &= 0,827
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari korelasi butir pertanyaan 13 dengan faktor 4 di atas, yaitu 0,827. Hal ini dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan 13 pada angket tersebut dinyatakan valid.

LAMPIRAN F

No. Butir	Korelasi dengan Faktor	r-tabel	Keterangan
1	0,787	0,648	Valid
2	0,763	0,648	Valid
3	0,869	0,648	Valid
4	0,678	0,648	Valid
5	0,872	0,648	Valid
6	0,800	0,648	Valid
7	0,800	0,648	Valid
8	0,766	0,648	Valid
9	0,757	0,648	Valid
10	0,860	0,648	Valid
11	0,827	0,648	Valid
12	0,894	0,648	Valid
13	0,818	0,648	Valid
14	0,809	0,648	Valid
15	0,736	0,648	Valid
16	0,787	0,648	Valid
17	0,648	0,648	Valid
18	0,730	0,648	Valid
19	0,887	0,648	Valid
20	0,836	0,648	Valid
21	0,909	0,648	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka item instrumen yang tidak valid sebanyak 3 item pertanyaan, karena ketiga item pertanyaan tersebut korelasinya tidak signifikan dengan faktor. Langkah yang diambil terhadap item pertanyaan yang tidak valid dalam penelitian ini yaitu dengan menghapus karena sudah ada pertanyaan yang mewakili untuk mendapatkan data yang diraih dalam penelitian.

LAMPIRAN G

Uji Reabilitas dengan Metode Belah Dua (Ganjil dan Genap)

Responden	SKOR BUTIR-BUTIR BELAHAN GANJIL											Jumlah	SKOR BUTIR-BUTIR BELAHAN GENAP											Jumlah
	1	3	7	9	11	13	15	17	19	21	23		2	4	6	8	12	14	16	18	20	24		
1	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	48	5	5	5	5	3	4	5	4	4	3	43	
2	5	4	3	3	4	5	4	5	5	5	5	48	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	43	
3	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	47	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	42	
4	5	4	5	5	4	3	4	5	3	5	5	48	5	3	5	4	5	3	4	4	5	5	43	
5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	49	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	46	
6	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	50	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	43	
7	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	46	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	
8	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	48	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	44	
9	5	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	48	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42	
10	5	5	5	4	3	5	5	3	3	5	5	48	3	4	5	5	3	5	5	4	4	5	43	
Jumlah	47	44	40	44	40	45	42	44	42	45	47	480	44	39	44	42	43	41	46	42	44	43	428	

Uji Reliabilitas

NO	JMLH GNJIL (X)	JMLH GENP (Y)	RANK X	RANK Y	D	D ²
1	48	43	5,5	5	0,5	20,25
2	48	43	5,5	5	0,5	0,25
3	47	42	9	8,5	0,5	0,25
4	48	43	5,5	5	0,5	0,25
5	49	46	2	1	1	0,25
6	50	43	1	5	-4	1
7	46	39	10,5	10	0,5	16
8	48	44	5,5	2	3,5	12,25
9	48	42	5,5	8,5	-3	9
10	48	43	5,5	5	0,3	0,25
jumlah	480	428				39,75

Rumus Tata jenjang yaitu:

$$\begin{aligned}
 R_{ho} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 39,75}{10(10^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{238,5}{990} \\
 &= 1 - 0,2409 \\
 &= 0,7591
 \end{aligned}$$

Diolah kembali dengan rumus Spearman-Brown:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}} \\
 &= \frac{2 \times 0,7591}{1 + 0,7591} \\
 &= \frac{1,5182}{1,7591} = 0,8630
 \end{aligned}$$

Koefisien reliabilitas dengan perhitungan yang diperoleh berdasarkan rumus *Spearman-Brown* di atas, selanjutnya ditafsirkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Balian dalam Mashyud (2014:256) bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,80 keatas, kategori tingkat reliabilitas instrumen tersebut, yaitu:

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas Cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel penafsiran hasil uji reliabilitas instrumen tersebut, maka hasil perhitungan tersebut 0,8630 dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

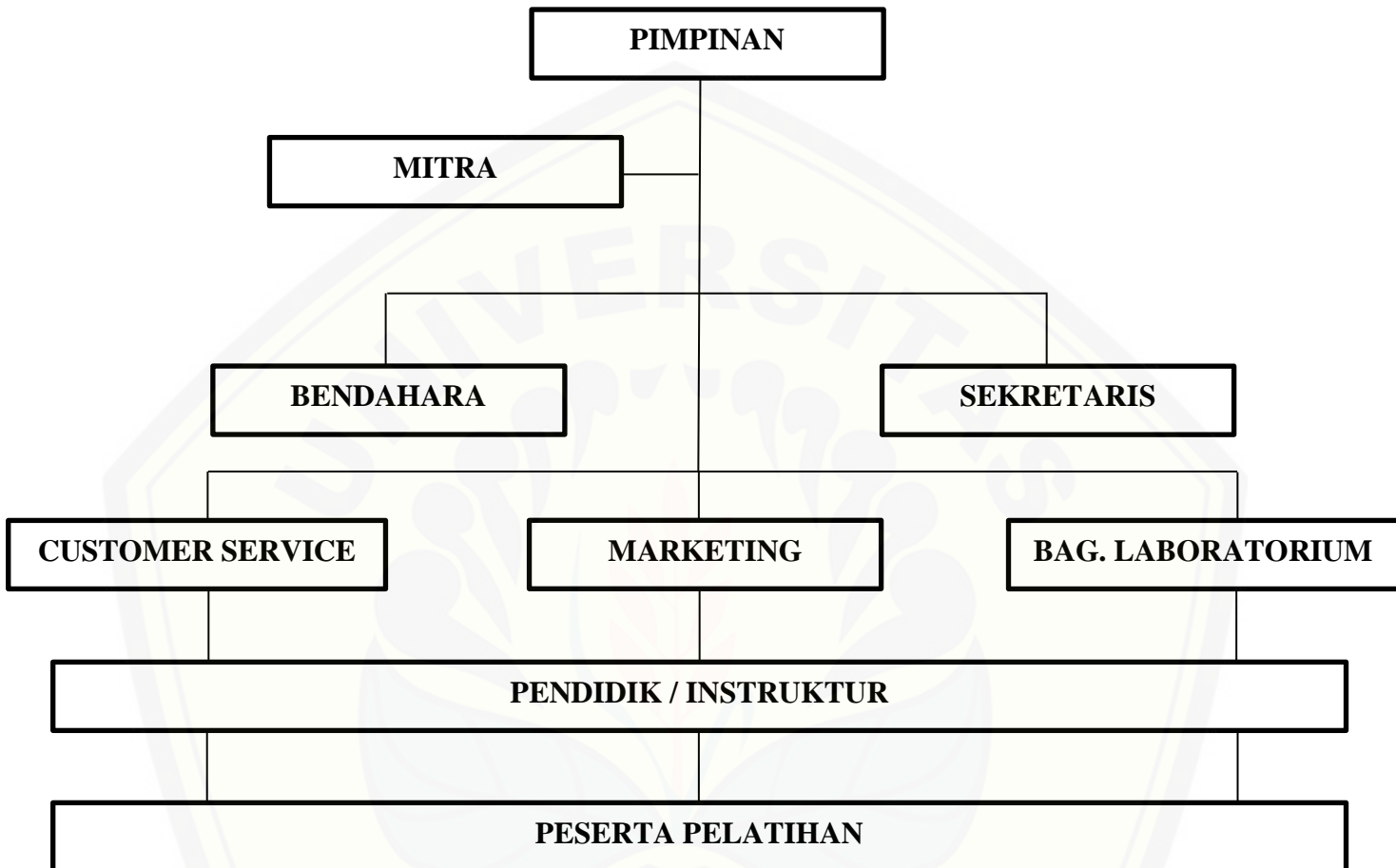
LAMPIRAN H

Tabel 4.1 Pengalaman Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Komputer

NO	PROGRAM	SASARAN	TANGGAL	KET
1.	Workshop Perakitan Komputer	Perwakilan Osis	14 Oktober 2006	Se-Kecamatan Bondowoso
2.	Kursus Multimedia Gratis	Daud	28 Agustus 2006	
3.	Workshop Perakitan Komputer	Remas Al-Muhibbin	2006	Pesantren Kilat
4.	Kursus Komputer KID	Siswa/Siswi SDN	01 November 2007	Memberikan Keringanan Biaya
5.	Kursus Wirausaha Perkotaan	Remaja pengangguran dan putus sekolah	Tahun 2008	16 Peserta
6.	Kursus Para Profesi	Remaja pengangguran dan putus sekolah	Tahun 2009	28 Peserta
7.	Pendidikan Kecakapan Hidup	Remaja pengangguran dan putus sekolah	Tahun 2010	27 Peserta
8.	Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat	Remaja pengangguran dan putus sekolah	Tahun 2011	20 Peserta
9.	Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat	Remaja pengangguran dan putus sekolah	Tahun 2012	20 Peserta
10	Program Pelatihan Kewirausahaan	Remaja pengangguran dan putus sekolah	Tahun 2012	20 Peserta
11	Pendidikan Kecakapan Hidup	Remaja pengangguran dan putus sekolah	Tahun 2013	20 Peserta

LAMPIRAN I

4.2 Struktur Organisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan Adi Utama Komputer Bondowoso



Keterangan:

Pimpinan : Muhamad Anas Huda, S. Kom

Sekretaris : Holifah

Bendahara : Indri Budi Astutik

Customer Service : Holifah

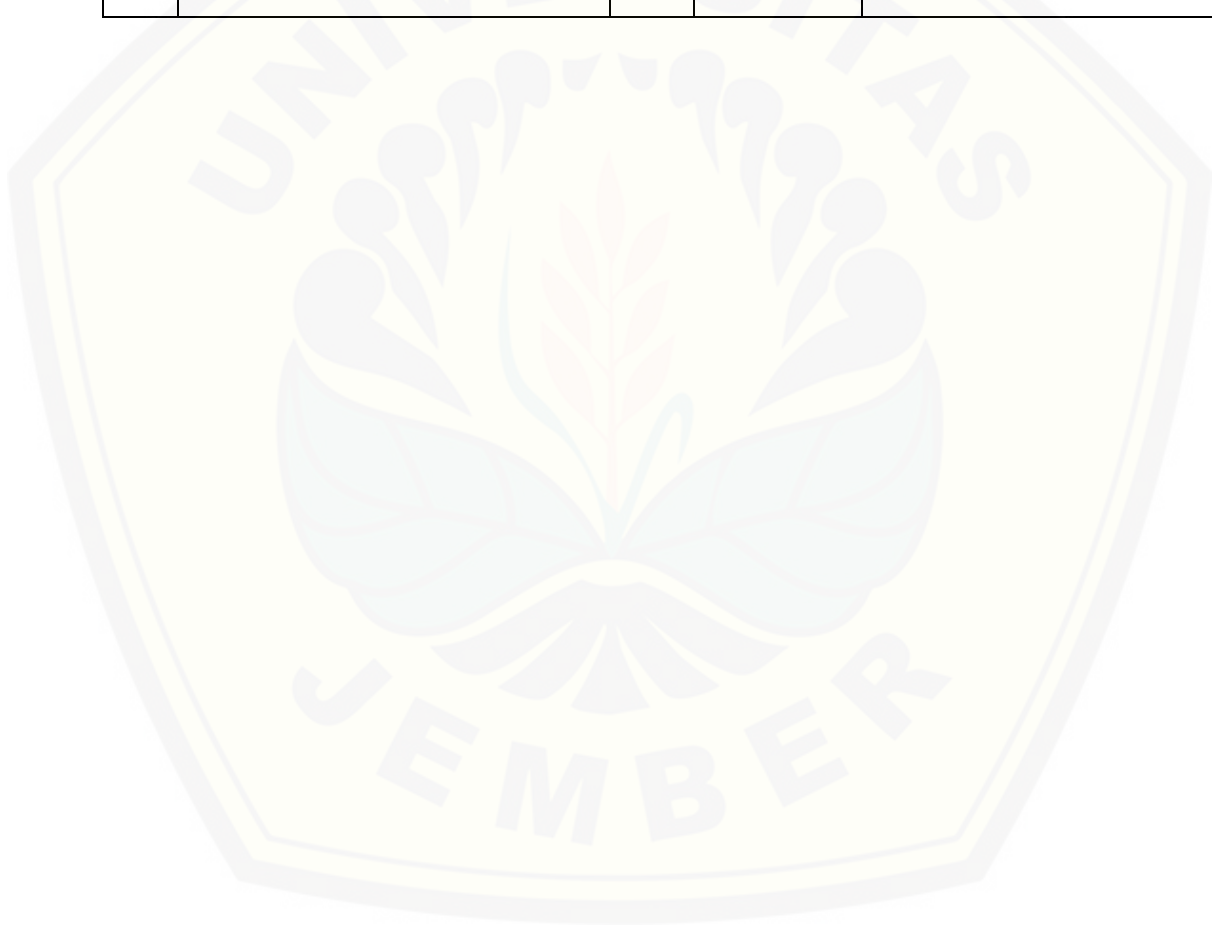
Bag. Laboratorium : Ifrotul Latif

Marketing : Munawir

Instruktur : All Staff (seperti tercantum dalam tenaga pendidik)

NARASUMBER/PENDIDIK/INSTRUKTUR

No	Nama	L/P	Umur	Pendidikan terakhir
1.	Muhamad Anas Huda, S. Kom	L	30 Tahun	S1 Komputer
2.	Erfan Efendi, A.Md	L	27 Tahun	D3 Komputer
3.	Ika Wijaya, S.E	P	38 Tahun	S1 Ekonomi
4.	Siti Nur Fatimah, A.Md	P	27 Tahun	D3 Ekonomi
5.	Indri Budi Astutik	P	27 Tahun	D1 Akuntansi
6.	Munawir	L	34 Tahun	D1 Komputer
7.	Sandry Adam	L	19 Tahun	D2 Desain Grafis



LAMPIRAN J

**Tabel. 4.3 Nama-nama Peserta Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan
Adi Utama Komputer Bondowoso**

No	Nama Peserta	L/P	Alamat
1.	Muhammad Mustakim	L	RT 18 RW 3 Desa Mandiro Kecamatan Tegalampel Bondowoso
2.	Mohammad Afif	L	RT 9 RW 2 Desa Pejaten Kec. Bondowoso
3.	Rangga Aryadi	L	RT 12 RW 3 Kelurahan Kota Kulon Bondowoso
4.	Eko Haryanto	L	RT 8 RW 5 Desa Penambangan Curahdami
5.	Mohamad Sugeng Siswanto	L	Desa Penambangan RT. 08 RW. 05 Kecamatan Curahdami Bondowoso
6.	Moh. Asrofi	L	RT 4 RW 3 Desa Karanganyar Tegalampel
7.	Syahril Anam	L	RT 4 RW 2 Desa Karanganyar Tegalampel
8.	Mohamad Hasil	L	RT 24 RW 6 Kel. Sekarputih Tegalampel
9.	Mahrus Ali Wafa	L	RT 5 RW 2 Karanganyar Tegalampel
10.	Supaedi	L	RT 9 RW 3 Desa Mandiro Tegalampel
11.	Hendrik Kuswanto	L	RT 1 RW 1 Desa Gununganyar Tapen
12.	Dedi Abidin	L	RT 20 RW 7 Kel. Kotakulon Bondowoso
13.	Eka Fandika Prasetya	L	RT 1 RW 1 Desa Gununganyar Tapen

14.	Rony Heri Oktafian	L	RT 20 RW 7 Kel. Kotakulon Bondowoso
15.	Hasan Basri	L	Desa Penambangan RT. 08 RW. 05 Kecamatan Curahdami Bondowoso
16.	Hairolis	L	Kelurahan Curahdami RT.09 RW.02 Kec.Curahdami
17.	Firman Hidayat	L	Pejaten Sumber Ayu RT.09 RW.02
18.	Silvi Gemi Fada	P	Pejaten Sumber Ayu RT.09 RW.02
19.	Istiami	P	Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso
20.	Astri Winarta	L	Penambangan RT.08 RW.05 Bondowoso

Sumber: Data Peserta Pelatihan di Lembaga Adi Utama Komputer

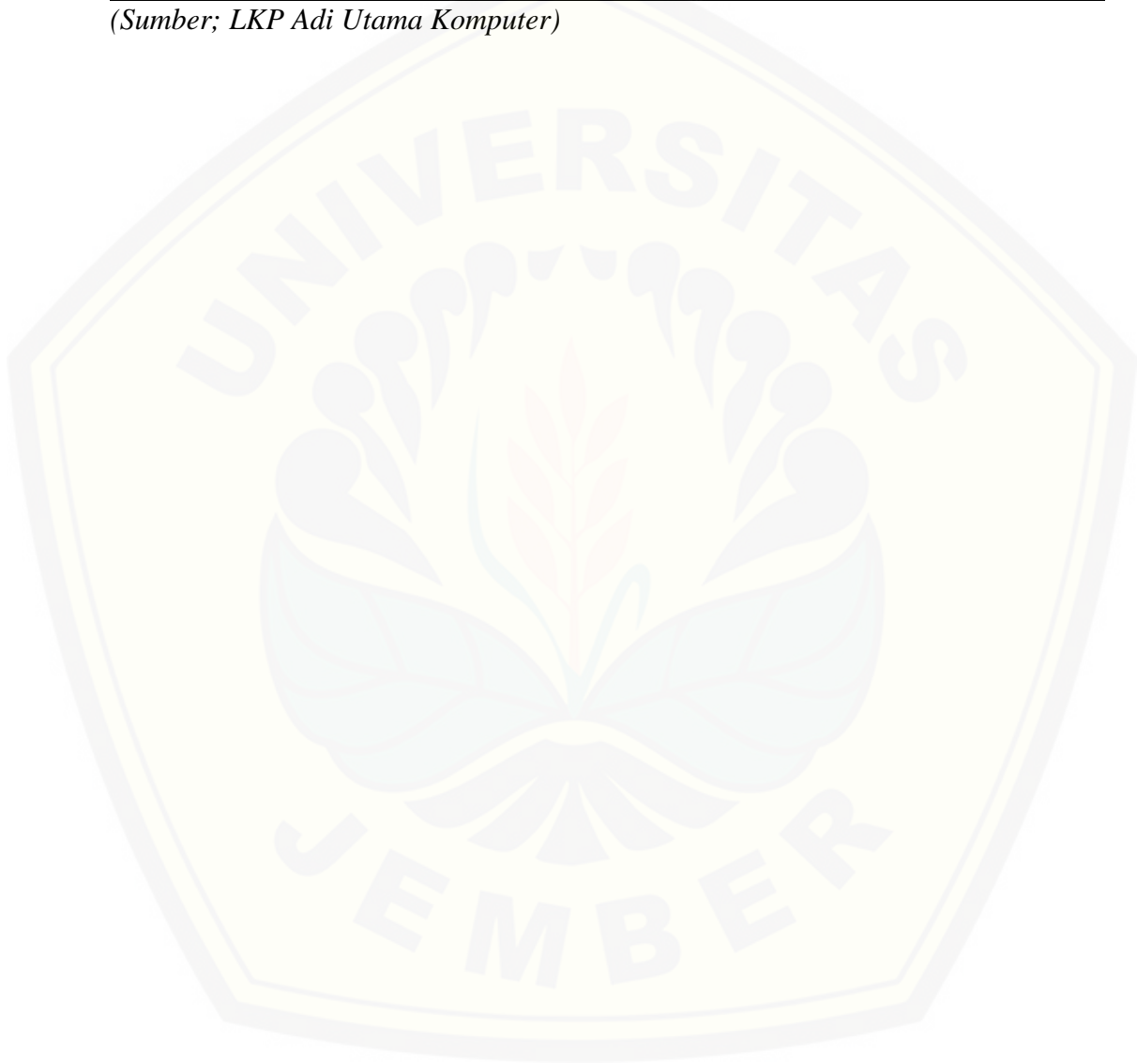
LAMPIRAN L

Tabel 4.5 Sarana diruang LKP Adi Utama Komputer

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah	Status
1	Komputer	Layak Pakai	14 unit	Milik Sendiri
2	Printer	Layak Pakai	4 buah	Milik Sendiri
3	Scaner	Layak Pakai	2 buah	Milik Sendiri
4	Meja administrasi	Layak Pakai	2 buah	Milik Sendiri
5	Almari	Layak Pakai	1 buah	Milik Sendiri
6	Etalase	Layak Pakai	3 buah	Milik Sendiri
7	Container Plastic	Layak Pakai	1 buah	Milik Sendiri
8	Kursi	Layak Pakai	30 buah	Milik Sendiri
9	Modem	Layak Pakai	3 buah	Milik Sendiri
10	Peralatan Kantor	Layak Pakai	-	Milik Sendiri
11	Perlengkapan Kantor	Layak Pakai	-	Milik Sendiri
12	Peralatan Service	Layak Pakai	-	Milik Sendiri
13	Perlengkapan Service	Layak Pakai	-	Milik Sendiri
14	Whiteboard	Layak Pakai	2 buah	Milik Sendiri
15	Meja teknisi	Layak Pakai	3 buah	Milik Sendiri
16	Modul/bahan ajar	Layak Pakai	-	Milik Sendiri
17	RPP/Silabus	Layak Pakai	-	Milik Sendiri
18	Alat Peraga	Layak Pakai	-	Milik Sendiri
19	Netbook	Layak Pakai	1 buah	Milik Sendiri
20	Laptop	Layak Pakai	1 buah	Milik Sendiri
21	Kamera Digital	Layak Pakai	1 buah	Milik Sendiri
22	Handycam	Layak Pakai	1 buah	Milik Sendiri
23	Peralatan Praktek	Layak Pakai	5 unit	Milik Sendiri
24	Spanduk dan umbul-umbul	Layak Pakai	4 buah	Milik Sendiri
25	Komputer Server	Layak Pakai	1 buah	Milik Sendiri
26	Meja Komputer	Layak Pakai	12 buah	Milik Sendiri
27	Alat Tulis	Layak Pakai	-	Milik Sendiri

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah	Status
28	CD Blank	Layak Pakai	-	Milik Sendiri
29	Disket	Layak Pakai	-	Milik Sendiri
30	Peralatan Design	Layak Pakai	-	Milik Sendiri
31	Perlengkapan Design	Layak Pakai	-	Milik Sendiri

(Sumber; LKP Adi Utama Komputer)



LAMPIRAN M

Tabel 4.6 Data Hasil Penyebaran Angket Variabel X (Pelatihan Desain Grafis)

Responden	Variabel X (Pelatihan Desain Grafis)													Jumlah Total
	Perencanaan				Proses				Evaluasi					
	1	2	3	4	Faktor 1	5	6	7	Faktor 2	8	9	10	Faktor 3	
Mustakim	4	4	5	5	18	4	4	5	13	5	3	5	13	44
Afif	5	3	5	5	18	4	5	4	13	4	4	4	12	43
Rangga	5	4	4	5	18	5	4	5	14	5	5	5	15	47
Eko	5	4	4	3	16	5	5	5	15	5	4	4	13	44
Sugeng	5	5	4	4	18	5	4	5	14	4	5	4	13	45
Asrofi	4	5	5	4	18	4	5	5	14	5	4	5	14	46
Syahril	5	5	4	4	18	5	5	4	14	5	5	5	15	47
Amad	5	4	5	5	19	5	5	4	14	5	5	4	14	47
Ali	5	5	3	4	17	5	5	5	15	4	4	5	13	45
Supaedi	5	3	5	5	18	5	4	4	13	4	4	4	12	43
Hendrik	4	5	5	4	18	5	4	5	14	4	3	5	12	44
Dedi	4	5	4	4	17	5	5	5	15	4	5	5	14	46
Eka	5	5	5	5	20	5	5	4	14	5	5	5	15	49
Rony	3	4	4	4	15	5	4	5	14	5	4	5	14	43
Hasan	5	5	4	4	18	5	5	5	15	5	3	5	13	46
Hairolis	3	5	5	4	17	5	4	4	13	4	4	4	12	42
Firman	5	4	4	5	18	5	5	4	14	5	4	5	14	46
Silvi	4	5	5	4	18	5	5	5	15	5	5	4	14	47
Istiami	5	4	4	5	18	5	5	5	15	4	4	5	13	46
Astri	3	5	5	5	18	4	4	5	13	5	4	5	14	45

(Sumber : Data diolah Tahun 2017)

LAMPIRAN N

Tabel 4.7 Data Hasil Penyebaran Angket Variabel Y (Minat Berwirausaha)

Responden	Variabel Y (Minat Berwirausaha)														Jumlah Total
	Percaya Diri					Pengambilan Resiko					Orientasi Masa Depan				
	11	12	13	14	Faktor 4	15	16	17	18	Faktor 5	19	20	21	Faktor 6	
Mustakim	4	5	4	5	18	4	3	3	4	14	5	4	5	14	46
Afif	5	4	4	4	17	4	5	4	4	17	4	4	4	12	46
Rangga	5	4	4	4	17	5	4	4	5	18	5	5	5	15	50
Eko	5	4	4	3	16	5	5	4	4	18	5	5	4	14	48
Sugeng	4	5	5	4	18	3	4	5	5	17	4	4	5	13	48
Asrofi	4	5	5	4	18	4	5	4	5	18	5	4	5	14	50
Syahril	3	5	4	4	16	5	4	5	5	19	5	5	5	15	50
Amad	5	5	4	4	18	5	5	4	4	18	5	5	4	14	50
Ali	5	4	4	3	16	4	5	5	4	18	4	5	5	14	48
Supaedi	4	3	4	4	15	5	4	4	5	18	5	5	4	14	47
Hendrik	3	5	5	3	16	3	4	5	5	17	4	4	5	13	46
Dedi	4	5	4	4	17	5	4	5	4	18	4	5	5	14	49
Eka	4	4	5	5	18	5	4	5	4	18	5	5	5	15	51
Rony	5	4	4	4	17	4	4	5	4	17	4	3	4	11	45
Hasan	5	4	4	4	17	5	4	4	5	18	5	5	5	15	50
Hairolis	3	5	5	3	16	4	5	4	4	17	4	4	5	13	46
Firman	5	4	4	5	18	4	5	4	4	17	4	5	5	14	49
Silvi	5	5	4	4	18	5	5	3	5	18	5	5	4	14	50
Istiami	4	4	4	5	17	5	4	5	5	19	5	5	5	15	51
Astri	4	5	4	5	18	4	5	5	4	18	5	3	5	13	49

(Sumber : Data diolah Tahun 2017)

LAMPIRAN O

Lampiran Pengolahan Data SPSS

O.1 tabel pengolahan data SPSS variabel X dengan Y

			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1,000	,906**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	20	20
	VAR00002	Correlation Coefficient	,906**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

O.2 tabel pengolahan data SPSS variabel X1 dengan Y

			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1,000	,557 ⁺
		Sig. (2-tailed)	.	,011
		N	20	20
	VAR00002	Correlation Coefficient	,557 ⁺	1,000
		Sig. (2-tailed)	,011	.
		N	20	20

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

O.3 tabel pengolahan data SPSS variabel X2 dengan Y

			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1,000	,467 ⁺
		Sig. (2-tailed)	.	,038
		N	20	20
	VAR00002	Correlation Coefficient	,467 ⁺	1,000
		Sig. (2-tailed)	,038	.
		N	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

O.4 tabel pengolahan data SPSS variabel X3 dengan Y

			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1,000	,626**
		Sig. (2-tailed)	.	,003
		N	20	20
	VAR00002	Correlation Coefficient	,626**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,003	.
		N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN P**PENYAJIAN DATA DAN HASIL HITUNG MANUAL****L.1 Persiapan Analisis Data Korelasi Tata Jenjang Antara Pelatihan Desain****Grafis (X) dengan Minat Berwirausaha (Y)**

NO	Responden	X	Y	RANK X	RANK Y	D	D ²
1	Mustakim	44	46	15	17,5	-2,5	6,25
2	Afif	43	46	18	17,5	0,5	0,25
3	Rangga	47	50	3,5	5,5	-2	4
4	Eko	44	48	15	13	2	4
5	Sugeng	45	48	12	13	-1	1
6	Asrofi	46	50	8	5,5	2,5	6,25
7	Syahril	47	50	3,5	5,5	-2	4
8	Amad	47	50	3,5	5,5	-2	4
9	Ali	45	48	12	13	-1	1
10	Supaedi	43	47	18	15	3	9
11	Hendrik	44	46	15	17,5	-2,5	6,25
12	Dedi	46	49	8	10	-2	4
13	Eka	49	51	1	1,5	-0,5	0,25
14	Rony	43	45	18	20	-2	4
15	Hasan	46	50	8	5,5	2,5	6,25
16	Hairolis	42	46	20	17,5	2,5	6,25
17	Firman	46	49	8	10	-2	4
18	Silvi	47	50	3,5	5,5	-2	4
19	Istiami	46	51	8	1,5	6,5	42,25
20	Astri	45	49	12	10	2	4
Jumlah		905	969				121

(Sumber : Data Diolah Tahun 2017)

L.2 Persiapan Analisis Data Korelasi Tata Jenjang antara Pelatihan Desain Grafis (Perencanaan) dengan Minat Berwirausaha (Percaya Diri)

NO	Responden	X	Y	RANK X	RANK Y	D	D ²
1	Mustakim	18	18	9	4,5	4,5	20,25
2	Afif	18	17	9	11,5	-2,5	6,25
3	Rangga	18	17	9	11,5	-2,5	6,25
4	Eko	16	16	19	17	2	4
5	Sugeng	18	18	9	4,5	4,5	20,25
6	Asrofi	18	18	9	4,5	4,5	20,25
7	Syahril	18	16	9	17	-8	64
8	Amad	19	18	2	4,5	-2,5	6,25
9	Ali	17	16	17	17	0	0
10	Supaedi	18	15	9	20	-11	121
11	Hendrik	18	16	9	17	-8	64
12	Dedi	17	17	17	11,5	5,5	30,25
13	Eka	20	18	1	4,5	-3,5	12,25
14	Rony	15	17	20	11,5	8,5	72,25
15	Hasan	18	17	9	11,5	-2,5	6,25
16	Hairolis	17	16	17	17	0	0
17	Firman	18	18	9	4,5	4,5	20,25
18	Silvi	18	18	9	4,5	4,5	20,25
19	Istiami	18	17	9	11,5	-2,5	6,25
20	Astri	18	18	9	4,5	4,5	20,25
Jumlah		355	341				520,5

(Sumber : Data Diolah tahun 2017)

L.3 Persiapan Analisis Data Korelasi Tata Jenjang antara Pelatihan Desain Grafis (Perencanaan) dengan Minat Berwirausaha (Pengambilan Resiko)

NO	Responden	X	Y	RANK X	RANK Y	D	D ²
1	Mustakim	18	14	9	20	-11	121
2	Afif	18	17	9	16,5	-7,5	56,25
3	Rangga	18	18	9	8	1	1
4	Eko	16	18	19	8	11	121
5	Sugeng	18	17	9	16,5	-7,5	56,25
6	Asrofi	18	18	9	8	1	1
7	Syahril	18	19	9	1,5	7,5	56,25
8	Amad	19	18	2	8	-6	36
9	Ali	17	18	17	8	9	81
10	Supaedi	18	18	9	8	1	1
11	Hendrik	18	17	9	16,5	-7,5	56,25
12	Dedi	17	18	17	8	9	81
13	Eka	20	18	1	8	-7	49
14	Rony	15	17	20	16,5	3,5	12,25
15	Hasan	18	18	9	8	1	1
16	Hairolis	17	17	17	16,5	0,5	0,25
17	Firman	18	17	9	16,5	-7,5	56,25
18	Silvi	18	18	9	8	1	1
19	Istiami	18	19	9	1,5	7,5	56,25
20	Astri	18	18	9	8	1	1
Jumlah		355	352				845

(Sumber : Data Diolah Tahun 2017)

L.4 Persiapan Analisis Data Korelasi Tata Jenjang antara Pelatihan Desain Grafis (Perencanaan) dengan Minat Berwirausaha (Orientasi Masa Depan)

NO	Responden	X	Y	RANK X	RANK Y	D	D ²
1	Mustakim	18	14	9	10	-1	1
2	Afif	18	12	9	19	-10	100
3	Rangga	18	15	9	3	6	36
4	Eko	16	14	19	10	9	81
5	Sugeng	18	13	9	16,5	-7,5	56,25
6	Asrofi	18	14	9	10	-1	1
7	Syahril	18	15	9	3	6	36
8	Amad	19	14	2	10	-8	64
9	Ali	17	14	17	10	7	49
10	Supaedi	18	14	9	10	-1	1
11	Hendrik	18	13	9	16,5	-7,5	56,25
12	Dedi	17	14	17	10	7	49
13	Eka	20	15	1	3	-2	4
14	Rony	15	11	20	20	0	0
15	Hasan	18	15	9	3	6	36
16	Hairolis	17	13	17	16,5	0,5	0,25
17	Firman	18	14	9	10	-1	1
18	Silvi	18	14	9	10	-1	1
19	Istiami	18	15	9	3	6	36
20	Astri	18	13	9	16,5	-7,5	56,25
Jumlah		355	276				665

(Sumber : Data Diolah Tahun 2017)

L.5 Persiapan Analisis Data Korelasi Tata Jenjang antara Pelatihan Desain Grafis (Proses) dengan Minat Berwirausaha (Percaya Diri)

NO	Responden	X	Y	RANK X	RANK Y	D	D ²
1	Mustakim	13	18	18	4,5	13,5	182,25
2	Afif	13	17	18	11,5	6,5	42,25
3	Rangga	14	17	11	11,5	-0,5	0,25
4	Eko	15	16	3,5	17	-13,5	182,25
5	Sugeng	14	18	11	4,5	6,5	42,25
6	Asrofi	14	18	11	4,5	6,5	42,25
7	Syahril	14	16	11	17	-6	36
8	Amad	14	18	11	4,5	6,5	42,25
9	Ali	15	16	3,5	17	-13,5	182,25
10	Supaedi	13	15	18	20	-2	4
11	Hendrik	14	16	11	17	-6	36
12	Dedi	15	17	3,5	11,5	-8	64
13	Eka	14	18	11	4,5	6,5	42,25
14	Rony	14	17	11	11,5	-0,5	0,25
15	Hasan	15	17	3,5	11,5	-8	64
16	Hairolis	13	16	18	17	1	1
17	Firman	14	18	11	4,5	6,5	42,25
18	Silvi	15	18	3,5	4,5	-1	1
19	Istiami	15	17	3,5	11,5	-8	64
20	Astri	13	18	18	4,5	13,5	182,25
	Jumlah	281	341				1253

(Sumber : Data Diolah Tahun 2017)

L.6 Persiapan Analisis Data Korelasi Tata Jenjang antara Pelatihan Desain Grafis (Proses) dengan Minat Berwirausaha (Pengambilan Resiko)

NO	Responden	X	Y	RANK X	RANK Y	D	D ²
1	Mustakim	13	14	18	20	-2	4
2	Afif	13	17	18	16,5	1,5	2,25
3	Rangga	14	18	11	8	3	9
4	Eko	15	18	3,5	8	-4,5	20,25
5	Sugeng	14	17	11	16,5	-5,5	30,25
6	Asrofi	14	18	11	8	3	9
7	Syahril	14	19	11	1,5	9,5	90,25
8	Amad	14	18	11	8	3	9
9	Ali	15	18	3,5	8	-4,5	20,25
10	Supaedi	13	18	18	8	10	100
11	Hendrik	14	17	11	16,5	-5,5	30,25
12	Dedi	15	18	3,5	8	-4,5	20,25
13	Eka	14	18	11	8	3	9
14	Rony	14	17	11	16,5	-5,5	30,25
15	Hasan	15	18	3,5	8	-4,5	20,25
16	Hairolis	13	17	18	16,5	1,5	2,25
17	Firman	14	17	11	16,5	-5,5	30,25
18	Silvi	15	18	3,5	8	-4,5	20,25
19	Istiami	15	19	3,5	1,5	2	4
20	Astri	13	18	18	8	10	100
	Jumlah	281	352				561

(Sumber : Data Diolah Tahun 2017)

L.7 Persiapan Analisis Data Korelasi Tata Jenjang antara Pelatihan Desain Grafis (Proses) dengan Minat Berwirausaha (Orientasi Masa Depan)

NO	Responden	X	Y	RANK X	RANK Y	D	D ²
1	Mustakim	13	14	18	10	8	64
2	Afif	13	12	18	19	-1	1
3	Rangga	14	15	11	3	8	64
4	Eko	15	14	3,5	10	-6,5	42,25
5	Sugeng	14	13	11	16,5	-5,5	30,25
6	Asrofi	14	14	11	10	1	1
7	Syahril	14	15	11	3	8	64
8	Amad	14	14	11	10	1	1
9	Ali	15	14	3,5	10	-6,5	42,25
10	Supaedi	13	14	18	10	8	64
11	Hendrik	14	13	11	16,5	-5,5	30,25
12	Dedi	15	14	3,5	10	-6,5	42,25
13	Eka	14	15	11	3	8	64
14	Rony	14	11	11	20	-9	81
15	Hasan	15	15	3,5	3	0,5	0,25
16	Hairolis	13	13	18	16,5	1,5	2,25
17	Firman	14	14	11	10	1	1
18	Silvi	15	14	3,5	10	-6,5	42,25
19	Istiami	15	15	3,5	3	0,5	0,25
20	Astri	13	13	18	16,5	1,5	2,25
Jumlah		281	276				639,5

(Sumber :Data Diolah Tahun 2017)

**L.8 Persiapan Analisis Data Korelasi Tata Jenjang antara Pelatihan Desain
Grafis (Evaluasi) dengan Minat Berwirausaha (Percaya Diri)**

NO	Responden	X	Y	RANK X	RANK Y	D	D ²
1	Mustakim	13	18	13,5	4,5	9	81
2	Afif	12	17	18,5	11,5	7	49
3	Rangga	15	17	2	11,5	-9,5	90,25
4	Eko	13	16	13,5	17	-3,5	12,25
5	Sugeng	13	18	13,5	4,5	9	81
6	Asrofi	14	18	7	4,5	2,5	6,25
7	Syahril	15	16	2	17	-15	225
8	Amad	14	18	7	4,5	2,5	6,25
9	Ali	13	16	13,5	17	-3,5	12,25
10	Supaedi	12	15	18,5	20	-1,5	2,25
11	Hendrik	12	16	18,5	17	1,5	2,25
12	Dedi	14	17	7	11,5	-4,5	20,25
13	Eka	15	18	2	4,5	-2,5	6,25
14	Rony	14	17	7	11,5	-4,5	20,25
15	Hasan	13	17	13,5	11,5	2	4
16	Hairolis	12	16	18,5	17	1,5	2,25
17	Firman	14	18	7	4,5	2,5	6,25
18	Silvi	14	18	7	4,5	2,5	6,25
19	Istiami	13	17	13,5	11,5	2	4
20	Astri	14	18	7	4,5	2,5	6,25
Jumlah		269	341				643,5

(Sumber :Data Diolah Tahun 2017)

L.9 Persiapan Analisis Data Korelasi Tata Jenjang antara Pelatihan Desain Grafis (Evaluasi) dengan Minat Berwirausaha (Pengambilan Resiko)

NO	Responden	X	Y	RANK X	RANK Y	D	D ²
1	Mustakim	13	14	13,5	20	-6,5	42,25
2	Afif	12	17	18,5	16,5	2	4
3	Rangga	15	18	2	8	-6	36
4	Eko	13	18	13,5	8	5,5	30,25
5	Sugeng	13	17	13,5	16,5	-3	9
6	Asrofi	14	18	7	8	-1	1
7	Syahril	15	19	2	1,5	0,5	0,25
8	Amad	14	18	7	8	-1	1
9	Ali	13	18	13,5	8	5,5	30,25
10	Supaedi	12	18	18,5	8	10,5	110,25
11	Hendrik	12	17	18,5	16,5	2	4
12	Dedi	14	18	7	8	-1	1
13	Eka	15	18	2	8	-6	36
14	Rony	14	17	7	16,5	-9,5	90,25
15	Hasan	13	18	13,5	8	5,5	30,25
16	Hairolis	12	17	18,5	16,5	2	4
17	Firman	14	17	7	16,5	-9,5	90,25
18	Silvi	14	18	7	8	-1	1
19	Istiami	13	19	13,5	1,5	12	144
20	Astri	14	18	7	8	-1	1
Jumlah		269	352				666

(Sumber :Data Diolah Tahun 2017)

L.10 Persiapan Analisis Data Korelasi Tata Jenjang antara Pelatihan Desain Grafis (Evaluasi) dengan Minat Berwirausaha (Orientasi Masa Depan)

NO	Responden	X	Y	RANK X	RANK Y	D	D ²
1	Mustakim	13	14	13,5	10	3,5	12,25
2	Afif	12	12	18,5	19	-0,5	0,25
3	Rangga	15	15	2	3	-1	1
4	Eko	13	14	13,5	10	3,5	12,25
5	Sugeng	13	13	13,5	16,5	-3	9
6	Asrofi	14	14	7	10	-3	9
7	Syahril	15	15	2	3	-1	1
8	Amad	14	14	7	10	-3	9
9	Ali	13	14	13,5	10	3,5	12,25
10	Supaedi	12	14	18,5	10	8,5	72,25
11	Hendrik	12	13	18,5	16,5	2	4
12	Dedi	14	14	7	10	-3	9
13	Eka	15	15	2	3	-1	1
14	Rony	14	11	7	20	-13	169
15	Hasan	13	15	13,5	3	10,5	110,25
16	Hairolis	12	13	18,5	16,5	2	4
17	Firman	14	14	7	10	-3	9
18	Silvi	14	14	7	10	-3	9
19	Istiami	13	15	13,5	3	10,5	110,25
20	Astri	14	13	7	16,5	-9,5	90,25
Jumlah		269	276				654

(Sumber :Data Diolah Tahun 2017)

LAMPIRAN Q

FOTO PENELITIAN



Proses Pelatihan



Gambaran Kegiatan

LAMPIRAN R**BIODATA PENELITI**

Mohamad Sugeng. S di lahirkan di Penambangan Curahdami Bondowoso Jawa Timur tanggal 30 Juni 1991, anak tunggal dari pasangan bapak Miskur dan ibu Sumani. Taman Kanak-Kanak di selesaikan pada tahun 1997 di TK Dharma Wanita Petung Curahdami Bondowoso, pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2004 di SDN 2 Petung Curahdami Bondowoso, pendidikan menengah pertama di selesaikan pada tahun 2007 di MTsN 2 Badean Bondowoso, pendidikan menengah ke atas di selesaikan pada tahun 2010 di SPP-SPMA Tegal Ampel Bondowoso. Pendidikan berikutnya ditempuh di Universitas Jember mulai tahun 2010 hingga tamat sarjana tahun 2017 dalam prodi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.